

# **HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN ALTRUISTIK PERAWAT TERHADAP PASIEN**

**(Pada Perawat Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zaenab Pekanbaru)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelara Sarjana Strata Satu ( S1 ) Pada Fakultas Psikologi  
UIN SUSKA RIAU**



**Oleh:**

**NUREFNI SAFITRIANIS**

**10561001694**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

**NUREFNI SAFITRIANIS (2010). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Altruistik Perawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zaenab Pekanbaru**

---

---

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat religiusitas dengan altruistik perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan altruistik pada perawat yang berstatus sebagai perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru. Keseluruhan dari populasi dijadikan subjek dalam penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Penelitian ini menggunakan skala tingkat religiusitas dan skala altruistik yang disusun oleh peneliti untuk membantu pengumpulan data. Data penelitian tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer Program *SPSS 11,5 for Windows*.

Dari data penelitian ini dapat dilihat bahwa tingkat religiusitas pada perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru memiliki tingkat religiusitas yang tinggi (100%), dan tidak ada seorang perawat pun yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang dan rendah (0%). Dan pada variabel altruistik dapat dilihat bahwa perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru menunjukkan sikap altruistik yang tinggi (100%), dan tidak ada seorang perawat pun yang menunjukkan altruistik yang sedang dan rendah (0%).

Hasil analisa korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan korelasi antara tingkat religiusitas dengan altruistik yaitu :  $r = 0,401$  pada taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat religiusitas dengan altruistik pada perawat yang berstatus sebagai perawat rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas perawat maka akan semakin tinggi pula altruistik yang ditunjukkannya terhadap pasien.

**Kata Kunci :** Tingkat Religiusitas, Altruistik

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah ..	11
C. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
a. Manfaat Teoritis .....	12
b. Manfaat Praktis .....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI ..</b>	 <b>13</b>
A. Religiusitas .....	13
1. Pengertian Religiusitas .....	13
2. Dimensi-dimensi Religiusitas .....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas .....	17
B. Perilaku Altruistik .....	18
1. Pengertian Perilaku Altruisme .....	18
2. Karakteristik Perilaku Altruisme .....	20
3. Faktor utama yang mempengaruhi Altruisme .....	21
4. Teori-teori yang menjelaskan Perilaku Altruisme .....	26
C. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis .....	29
1. Kerangka Pemikiran .....	29
2. Asumsi .....	38
3. Hipotesis .....	39
 <b>BAB III METODE PENELITIAN ..</b>	 <b>40</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	40
B. Defenisi Operasional Penelitian .....	40
1. Religiusitas .....	40
2. Altruistik .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi Penelitian .....	41
2. Sampel Penelitian .....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	43
1. Alat Ukur Religiusitas .....	43

2. Alat Ukur Perilaku Altruistik .....	44
E. Uji Coba Alat Ukur .....	45
1. Uji Validitas .....	46
2. Uji Reliabilitas .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52
G. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	54
B. Hasil Uji Asumsi .....	54
1. Hasil Uji Normalitas .....	54
2. Hasil Uji Linearitas .....	56
C. Hasil Analisis Data .....	57
D. Analisis Tambahan .....	58
E. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkah laku prososial dapat dibedakan menjadi tiga sub kategori tingkah laku yaitu tingkah laku *Helping*, *altruism*, dan *cooperation*. Adanya Altruism merupakan tingkah laku prososial yang dilakukan tanpa mengantisipasi adanya *reward* dari sumber eksternal dalam memberikan bantuan (<http://bz.blogfam.com>) hingga sampai si pelaku harus mengorbankan diri atau mengeluarkan harga atas tindakannya. Altruistik merupakan perilaku yang termasuk dalam ruang lingkup perilaku prososial, dimana altruistik itu sendiri dapat didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan (Sears, 1985 : 47).

Myers mendefinisikan altruistik sebagai hasrat seseorang untuk membantu dan mengutamakan kepentingan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri atau mengharapkan keuntungan sebagai konsekuensi atas bantuan yang diberikannya (dalam Garliah, 2003 : 138). Sedangkan Batson & Coke (<http://bz.blogfam.com>) membedakan 2 jenis motif dalam perilaku prososial yaitu seseorang dengan motif altruistik memiliki tujuan utama untuk mengurangi kesulitan orang lain, sedangkan seseorang dengan motif egoistik memiliki tujuan utama untuk mengurangi ketidaknyamanan dalam dirinya. Munculnya perasaan-perasaan tidak nyaman tersebut mendorong seseorang untuk lebih memusatkan

diri pada bagaimana ia dapat mengurangi rasa tidak nyaman tersebut daripada bagaimana ia dapat mengurangi kesulitan yang dialami oleh orang lain. Motif altruistik disini lain didasari oleh rasa empati, prihatin, dan perasaan lain yang sejenis yang mendorong seseorang untuk mengurangi kesulitan orang lain.

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap altruistik apabila ia mampu ikut merasakan penderitaan orang lain (empati) dan bersedia membantu serta mengutamakan kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Garliah, 2003 : 139). Individu akan memiliki kecenderungan altruistik bila dalam dirinya terdapat komponen-komponen yaitu sebagai berikut :

1. Adanya empati yaitu kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami orang lain.
2. Sukarela yaitu tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan. Tindakan ini dilakukan semata untuk kepentingan orang lain bahkan rela mengorbankan nilai kejujuran dan keadilan yang ada pada dirinya.
3. Keinginan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan meskipun tidak ada orang yang mengetahui bantuan yang telah diberikannya.

Komponen-komponen yang menyebabkan munculnya kecenderungan untuk berperilaku altruistik sebagaimana yang disebutkan di atas, jika dikaitkan dengan ajaran agama Islam, hal itu merupakan perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran agama untuk dilakukan oleh para pemeluknya, terutama ketika individu berinteraksi dengan orang lain.

Dalam ajaran agama Islam, adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan karena manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (*fithrah*) yang dibawa sejak lahir. Kebutuhan maupun kecenderungan terhadap agama merupakan sifat dasar manusia. Sadar maupun tidak manusia selalu merindukan Tuhan. Kesadaran akan adanya ikatan dengan Sang Pencipta akan terwujud dalam sikap yang senantiasa tunduk, taat, tawakal, dan khusyu' terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ketawaddukan terhadap ajaran agama tidak hanya terwujud dalam hubungan dengan Tuhan, melainkan juga akan termanifestasikan dalam hubungan dengan sesama manusia. Kesadaran sering digunakan sebagai suatu istilah yang menyangkut pengertian, persepsi, pemikiran, perasaan dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Dalam hal ini kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*) sehingga kesadaran yang aktif ini menitikberatkan pada inisiatif dan mencari / merencanakan berbagai kemungkinan di masa depan. (Ramayulis, 2002 : 46).

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005 : 76) Agama adalah sistem simbol, keyakinan, nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan dan berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Agama (religi) juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap, dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau makhluk yang bersifat ketuhanan (Chaplin, 2008 : 428). Menurut Glock & Stark, religiusitas yaitu keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada

ajaran agama dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan, adapun kelima dimensi tersebut adalah : Dimensi Idiologi, Dimensi Ritualitas, Dimensi Intelektual, Dimensi Pengalaman, dan Dimensi Konsekuensial (dalam Rakhmat, 2004 : 43). Sedangkan dalam makna yang lain religiusitas merupakan keberagamaan yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang dengan sejumlah dimensinya yang meliputi keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensial (Mappiare, 2006 : 279).

Pada dasarnya, religiusitas atau sikap keberagamaan memang telah ada pada masa dewasa yang ditandai dengan keteguhan dalam pendirian, ketetapan dalam kepercayaan baik dalam bentuk positif maupun negatif, tetapi pada kenyataannya masih banyak juga orang dewasa yang acuh tak acuh terhadap nilai-nilai yang ada pada ajaran agama. Agama sudah selayaknya berfungsi sebagai etika kehidupan akhirat dan sosial yang menaungi segenap misi kemanusiaan sepanjang zaman, agama harus dapat memelopori sikap saling berhubungan dan saling tolong menolong. Hubungan itu hendaknya berdasarkan dimensi luhur ajaran agama yang mesti dihayati dan diamalkan.

Kehidupan beragama di Indonesia menempati urutan tertinggi dalam tatanan nilai-nilai masyarakat. Hal ini terbukti dengan sila pertama dalam Pancasila sebagai dasar Negara adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada Negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, maka segala sesuatu mengenai Tuhan seperti keimanan dan ketakwaan kepada-Nya, menurut ajaran agama menjadi sangat penting dalam Negara. Oleh karena itu, kedudukan agama menjadi sentral dan strategis dalam kehidupan bangsa Indonesia (Garliah, 2003 : 141).



Agama berisi norma-norma kebajikan yang mengatur kehidupan manusia. Begitu tingginya penempatan agama dalam tata nilai masyarakat sehingga segala sesuatu akan terselesaikan dengan pendekatan agama.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suatu kepercayaan terhadap suatu agama tertentu dan berpegang pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran agamanya baik dalam bersikap, bertindak laku, maupun dalam keadaan hidupnya (<http://bz.blogfam.com>). Kesempurnaan manusia tidak hanya diukur secara individual, tetapi juga dilihat dari bagaimana keadaannya dengan makhluk lain serta bagaimana tingkat keharmonisan dalam hubungannya secara vertikal dengan Sang Pencipta. Setiap agama mengajarkan kebaikan pada tiap-tiap pemeluknya, maka seseorang yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan selalu berusaha untuk berbuat baik dengan menolong sesamanya dan bersikap altruistik.

Di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga cukup beralasan untuk melihat bagaimana Islam menyikapi sikap altruistik. Menurut Rakhmat, Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam menyebutkan bahwa umat manusia diarahkan untuk melakukan perbuatan baik kepada orang lain. Islam memandang perilaku menolong merupakan bagian dari ibadah yang dilakukan secara ikhlas dengan penuh kesadaran (dalam Garliah, 2003 : 141). Altruistik merupakan salah satu bentuk ibadah yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia. Ibadah yang hendaknya dilakukan secara ikhlas hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT, hal ini juga sudah diatur dalam Al-Qur'an yaitu terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi : “ Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan perbuatan baik dan memelihara diri (dari

kesalahan) dan janganlah kamu tolong menolong dalam mengerjakan dosa dan pelanggaran hukum”.

Walaupun perintah untuk berperilaku menolong sudah diatur dalam ajaran Islam, dimana kita dianjurkan untuk berbuat baik kepada orang lain secara ikhlas dengan penuh kesadaran dan semata hanya untuk mengharapkan ridha dari Allah SWT, tapi pada kenyataannya fenomena yang banyak terjadi pada saat ini adalah seorang individu bila dikaitkan dengan keberagamaannya, tidak akan tergerak hatinya untuk menolong orang lain secara tulus dan ikhlas tanpa pamrih, tetapi kebanyakan masyarakat sekarang hanya mau menolong orang lain jika ada *reward* atau sesuatu yang diharapkan dari orang yang akan ditolong tersebut sebagai imbalan atas perbuatan yang telah dilakukannya. Padahal, dalam semua ajaran agama yang ada dan berkembang di Indonesia khususnya ajaran agama Islam mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam hidup ini terutama menolong orang lain dalam hal kebaikan. Jika ada pemahaman agama dan religiusitas yang baik pada seseorang maka mungkin individu akan dapat menolong orang lain disekitarnya dengan tulus tanpa mengharapkan apapun sebagai balasannya.

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah bagaimana perilaku menolong dikalangan perawat terhadap pasien. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1996 tentang peraturan tenaga kesehatan dijelaskan bahwa perawat termasuk tenaga kesehatan jenis tenaga keperawatan. Frekuensi interaksi perawat dengan pasien tergolong paling sering jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lainnya, maka keberadaan perawat di rumah sakit sangat penting

pula dalam memegang peranan atas kelangsungan kondisi pasien (<http://dosenkus-blogspot.com/> ).

Rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru (tempat dimana penelitian ini dilakukan) telah menetapkan berbagai standar operasional prosedur yang dikenakan pada perawat dalam hal pelayanan terhadap pasien, diantaranya :

1. Perawat yang bekerja di rumah sakit tersebut harus beragama Islam, bersedia menggunakan busana muslim, memakai jilbab yang dijulurkan ke bawah hingga menutupi dada, mengikuti pengajian rutin (*Khalaqah*) yang dilakukan setiap satu kali dalam seminggu, dan ikut shalat berjamaah di mushalla rumah sakit.
2. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien, dengan cara menolong semua kebutuhan yang diperlukan pasien, misalnya : menggantikan infus, memberikan obat, memandikan, menggantikan seprei dan baju pasien, dan memberikan penjelasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi kesehatan pasien sebatas wewenang yang dimilikinya.
3. Rumah sakit menuntut perawat untuk selalu bersikap ramah dan sopan kepada pasien, hal ini dapat dilakukan dengan cara bertegur sapa sambil mengucapkan “*Assalamu’alaikum*” bila bertemu dengan siapa pun baik itu karyawan rumah sakit maupun pasien dan keluarganya, selalu senyum, dan mengawali segala tindakan dengan menggunakan kata “maaf”.
4. Jika terjadi kesalahan atau ada komplain dari pasien dan keluarganya, maka perawat harus terlebih dahulu meminta maaf sekalipun itu bukan

merupakan kesalahannya. Setelah itu permasalahan yang ada diselesaikan secara baik-baik.

Rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru ini juga memiliki banyak keunggulan, tidak hanya dalam prosedur kerja yang ditetapkan pada karyawannya saja, tetapi juga pada berbagai fasilitas yang ada di rumah sakit. Hal ini terlihat dari adanya *speaker* pada setiap ruangan, di *speaker* tersebut akan diperdengarkan berbagai hal yang Islami seperti pengajian atau ceramah agama, lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan lagu-lagu Islami. Selain itu, juga terdapat ustadz/ustadzah rumah sakit yang memberikan siraman rohani pada pasien dengan tujuan untuk menyemangati pasien sehingga pasien dapat menganggap sakit yang dialaminya sebagai cobaan dari Allah dan bukan sebagai penderitaan. Bimbingan rohani tidak hanya diberikan pada pasien saja, tetapi juga pada semua karyawan rumah sakit termasuk perawat. Karyawan diharuskan untuk mengikuti pengajian rutin, shalat berjamaah di Mushalla, dan sebagainya.

Berdasarkan studi pra riset yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan 3 (tiga) orang perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru, maka diperoleh fenomena bahwa para perawat yang bekerja di rumah sakit tersebut pada awalnya hanya bekerja menolong pasien sebagai tuntutan pekerjaan yang mengikuti standar pelayanan yang ditetapkan oleh rumah sakit, tetapi lama kelamaan terutama setelah mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam melalui pengajian yang mereka ikuti, maka timbul kesadaran dari dalam diri para perawat untuk menolong pasien secara ikhlas dan mengikuti berbagai aturan yang ditetapkan rumah sakit untuk melayani dan

menolong pasien sesuai dengan syariat-ayariat ajaran agama Islam. Hal ini terbukti dari hasil wawancara pada perawat, yang mengatakan :

*Pada awalnya dek, kakak bekerja disini ya hanya sebatas tuntutan kerja sebagai seorang perawat aja, tapi disini kan setiap perawat maupun karyawan dituntut untuk bekerja sesuai dengan tuntutan syariat ajaran Islam terutama dalam melayani pasien. Disini kami diharuskan untuk berpakaian yang sopan, memakai jilbab dengan cara menjulurkannya untuk menutupi dada, dan semua perawatnya Islam. Dalam hal melayani pasien harus selalu senyum, menegur, memberi salam, dan mengucapkan kata “maaf” dalam hal apapun. Misalnya : “Maaf ya buk... kita ganti infusnya ya... “. Tetapi, semakin lama apa yang dilakukan tadi yang pada awalnya hanya sebatas tuntutan saja sekarang sudah menjadi kebiasaan dan Insyallah terbawa sampai ke lingkungan rumah.*

Selanjutnya, peneliti menanyakan apa saja contoh perilaku perawat dalam menolong pasien dan apakah semua itu dilakukan secara ikhlas atau tidak, karena sering kali kita jumpai pasien yang ingin diberikan perhatian dan pelayanan yang lebih dari perawat, maka dari hasil wawancara perawat mengatakan :

*Dalam menolong pasien, bentuknya ya macam-macam dek, misalnya memandikan pasien, menggantikan pakaiannya, membersihkan tempat tidur, membantunya untuk melakukan sesuatu seperti mendudukkannya, membantu ke kamar mandi atau untuk pasien yang tidak bisa jalan ke kamar mandi ya kita harus tampung kalau si pasiennya ingin buang air. Pokoknya, apapun yang dibutuhkan pasien kita siap membantu. Semuanya dilakukan dengan ikhlas karena pasien yang datang itu kan ingin ditolong oleh kita, jadi ya sudah kewajiban kita untuk menolong. Kalau misalnya ada pasien yang komplain ya kita bicarakan baik-baik, walaupun sebenarnya itu bukan kesalahan dari kita ya kita harus selalu minta maaf, dan kita tanyakan maunya pasien itu apa...?*

Dalam studi pra riset, peneliti juga mengemukakan sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket sederhana untuk diisi oleh para perawat di lingkungan rumah sakit Ibu dan anak zaenab Pekanbaru, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas yang dimiliki oleh para perawat yang didasarkan pada dua dimensi keagamaan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dikaitkan dengan perilaku menolong perawat terhadap pasien. Dari angket yang diberikan kepada perawat, dapat diperoleh gambaran bahwa :

1. Berdasarkan dimensi Idiologi / keyakinan, dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar perawat memiliki keyakinan terhadap agamanya, hal ini terlihat dari keyakinan mereka yang percaya akan adanya Tuhan dan yakin bahwa Islam itu adalah agama yang benar.
2. Berdasarkan dimensi ritualistik, menunjukkan bahwa kebanyakan perawat memiliki sikap keagamaan yang baik terlihat dari kepatuhan mereka dalam melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam diantaranya seperti pelaksanaan shalat wajib secara berjamaah di mesjid/mushalla, mengikuti wirid-wirid pengajian, dan melaksanakan puasa sunnah senin-kamis.

Fenomena yang dipaparkan dalam kutipan wawancara di atas, menunjukkan permasalahan bahwa pada awalnya perawat bekerja dalam menolong semua kebutuhan pasien hanya sebatas tuntutan pekerjaan yang mengikuti standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Dari hasil studi pra riset dapat diperoleh gambaran bahwa perawat yang memiliki sikap altruistik yang baik terhadap pasien adalah perawat yang memiliki tingkat

religiusitas yang tinggi, kenyataan ini dapat diungkap berdasarkan wawancara dengan tiga orang perawat dan hasil kuesioner dari 12 orang perawat, perilaku menolong antara perawat yang satu tentu akan berbeda dengan perawat yang lainnya. Untuk mendapatkan kesimpulan yang hasilnya akan dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian guna untuk mengetahui apakah perilaku altruistik yang ditunjukkan perawat tersebut berasal dari religiusitas yang ada dalam dirinya atau hanya sebatas tuntutan standar operasional prosedur saja sebagaimana yang ditetapkan oleh Instansi rumah sakit di tempat mereka bekerja. Adapun judul penelitian ini adalah : “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN ALTRUISTIK PERAWAT TERHADAP PASIEN” yang dilakukan pada perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu : “Apakah terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku altruistik pada perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru?”.

### **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku altruistik perawat terhadap pasien. Berdasarkan maksud ini, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku altruistik pada perawat di rumah sakit ibu dan anak Zaenab Pekanbaru.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dipergunakan untuk mengembangkan kajian dalam bidang ilmu psikologi, terutama psikologi agama yaitu berkaitan dengan variabel religiusitas dengan perilaku altruistik pada perawat.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola atau pengurus rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru bahwa tingkat religiusitas yang tinggi yang dimiliki oleh para perawatnya akan berdampak terhadap perilaku altruistik perawat terhadap pasien. Untuk itu, agar perilaku altruistik itu muncul dalam diri para perawat, maka para pengelola atau pengurus rumah sakit harus membuat program yang dapat meningkatkan religiusitas para perawatnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tingkat Religiusitas**

##### **1. Pengertian Religiusitas**

Menurut Harun (dalam Sholehah, 2006 : 19) bahwa kata religi berasal dari bahasa latin yaitu *relegare* yang berarti mengumpulkan/membaca, dan berarti juga mengikat. Jadi religi merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan pada Tuhan dan sifatnya mengikat manusia yaitu ikatan roh manusia dan Tuhan. Menurut Ashari, istilah religi (*religion*, bahasa Inggris) dan diin (*Ad-diin*, bahasa Arab) sering disamaartikan dengan agama. Walaupun secara etimologis memiliki arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis dan teknis istilah di atas bermakna sama. Dengan demikian dapat juga disamakan pengertian keberagamaan dan pengertian religiusitas (dalam Garliah, 2003 : 140).

Agama (religi) juga dapat diartikan sebagai satu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap, dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau makhluk yang bersifat ketuhanan (dalam Chaplin, 2008 : 428). Menurut Glock and Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005 : 76) Agama adalah sistem simbol, keyakinan, nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan dan berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Sedangkan religiusitas dapat diartikan sebagai keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-

sebenarnya pada ajaran agama dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan, adapun kelima dimensi tersebut adalah : Dimensi Idiologi, Dimensi Ritualitas, Dimensi Intelektual, Dimensi Pengalaman, dan Dimensi konsekuensial (dalam Rakhmat, 2004 : 43). Dalam makna yang lain Religiusitas merupakan keberagamaan yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang dengan sejumlah dimensinya yang meliputi keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensial (dalam Mappiare, 2006 : 279).

Jadi, religiusitas merupakan alat kontrol sosial (norma) dan merupakan suatu prinsip dasar yang dimiliki setiap manusia, dan dipegang teguh dalam menjalani kehidupan. Tanpa religi, jiwa manusia akan mudah terguncang oleh persoalan hidup yang semakin kompleks (Sholehah, 2006 : 20).

## **2. Dimensi-dimensi Religiusitas**

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas tidak hanya dilakukan saat individu melaksanakan ritual (beribadah) saja, akan tetapi aktifitas juga didorong oleh kekuatan dari dalam diri individu itu sendiri. Oleh sebab itu religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Glock & Stark (dalam Robertson, 2003 : 295-297) mengemukakan bahwa ada lima dimensi atau aspek yang perlu diperhatikan untuk melihat tingkatan kadar religiusitas seseorang, aspek-aspek itu antara lain :

- a. Dimensi Idiologi (keyakinan), berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Misalnya seseorang meyakini adanya malaikat, surga, neraka, serta hal-hal lain yang bersifat dokmatis.
- b. Dimensi ritualitas (praktek agama), dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain-lain terutama bagi umat Islam. Praktek agama terdiri atas dua kelas penting yaitu : ritual dan ketaatan.
- c. Dimensi intelektual (pengetahuan agama), dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang beragama memiliki pengetahuan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya minimal dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Misalnya apakah makna dari Idul fitri, Idul adha, dan lainnya.
- d. Dimensi ekperensial (pengalaman), dimensi ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami individu. Misalnya kekuatan dari Do'a, rasa syukur, dan lain-lain yang berkaitan dengan pengalaman atau perasaan keagamaan.
- e. Dimensi konsekuensial (pengamalan), yaitu konsekuensi komitmen yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengetahuan, dan pengalaman seseorang dari hari-kehari. Dimensi ini

dalam bentuk perilaku yang lebih bersifat horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya, dalam Islam dimensi ini disebut dengan *hablum minan nas*.

Ancok & Suroso (2005 : 80) berpendapat bahwa pembagian dimensi religiusitas Glock & Stark dalam tingkatan tertentu mempunyai kesesuaian dengan dimensi keagamaan dalam Islam. Keagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam bentuk aktifitas-aktifitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Menurut Ancok & Suroso, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktek agama disejajarkan dengan syari'ah, dimensi pengetahuan dengan ilmu, dimensi pengalaman agama dengan ihsan, dan dimensi konsekuensi dengan akhlak .

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran agamanya. Terutama pada ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dokmatis. Dalam keberislaman, dimensi keyakinan menyangkut keyakinan keimanan kepada Allah, para malaikat, rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar (Ancok & Suroso (2005 : 80)).

Dimensi ritualitas (praktek agama) atau syari'ah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir, dan lain-lain (Ancok & Suroso (2005 : 80))

Dimensi pengetahuan (intelektual) menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat dalam kitab sucinya. Dalam Islam, hal ini menyangkut tentang pengetahuan isi Al-Qur'an, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan lain-lain (Ancok & Suroso (2005 : 81))

Dimensi pengalaman (Ihsan) menunjuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan memahami perasaan-perasaan, dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini diwujudkan dalam bentuk perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'a-do'a yang dipanjatkan sering terkabul, perasaan tentram dan bahagia, perasaan mendapat pertolongan dan peringatan dari Allah (Ancok & Suroso (2005 : 82))

Dimensi konsekuensi (akhlak) menunjuk pada seberapa tingkat seorang muslim menunjukkan perilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu bereaksi dengan dunianya. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, kerja sama, berlaku jujur, bersikap dermawan, tidak mencuri, dan sebagainya (Ancok & Suroso (2005 : 80))

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Thouless (dalam Kurniawaty, 2005 : 47) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan ada empat macam, yaitu :

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan tekanan sosial (faktor sosial), hal ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan

itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan tersebut.

- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman (1) keindahan, (2) adanya konflik moral, dan (3) pengalaman emosional keagamaan.
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap (1) keamanan, (2) cinta kasih, (3) harga diri, dan (4) ancaman kematian.
- d. Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual.

## **B. Altruistik**

### **1. Pengertian Altruistik**

Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri (Sears, 1985 : 47).

Myers (dalam Garliah, 2003 : 138) mendefinisikan altruistik sebagai hasrat seseorang untuk membantu dan mengutamakan kepentingan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri atau mengharapkan keuntungan sebagai

konsekuensi atas bantuan yang diberikannya. Selanjutnya Santrock (dalam Garliah, 2003 : 138) menyatakan bahwa altruistik merupakan suatu minat yang tidak mementingkan diri sendiri dalam menolong orang lain. Sedangkan Davidoff (dalam Garliah, 2003 : 138) mengemukakan bahwa altruistik merupakan kesediaan seseorang untuk menolong orang lain. Disisi lain Wortman (dalam Garliah, 2003 : 138) berpendapat bahwa altruistik merupakan perhatian kepada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri. Altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (Sears, 1985 : 47).

Selanjutnya Batson (dalam Garliah, 2003 : 138) mengemukakan bahwa altruistik merupakan suatu bentuk khusus dari menolong yang dengan sukarela mengeluarkan biaya dan tenaga serta dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan lebih dari sekedar mendapat *reward* eksternal. Lalu Kohen juga menyebutkan bahwa seseorang dikatakan altruis bila ia didasari oleh keinginan untuk memberi sesuatu, berempati, dan tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan (dalam Garliah, 2003 : 139). Dari beberapa uraian definisi altruistik di atas, maka altruistik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk menolong orang lain yang dilakukan secara ikhlas, sukarela, disertai dengan empati dan tidak hanya bekerja menolong orang lain sebagai tuntutan kerja semata.

Perilaku menolong (altruisme) terbagi menjadi dua, yaitu perilaku prososial dan altruistik. Perbedaan antara keduanya adalah perilaku prososial adalah tindakan menolong orang lain tanpa pamrih tetapi masih memikirkan

kepentingan diri sendiri sampai menolong orang lain karena dimotivasi oleh adanya kepentingan pribadi, sedangkan altruistik adalah perilaku menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri dan tidak mengharapkan imbalan atas bantuan yang telah diberikannya.

Pemahaman tentang altruistik dapat berasal dari tiga perspektif yang luas (Sears, 1985 : 48) yaitu : *pertama*, perspektif yang menekankan dasar historis perilaku. Para sosiobiolog mengemukakan bahwa predisposisi untuk menolong merupakan bagian dari warisan genetik yang evolusioner. Pandangan historis yang bertentangan adalah bahwa aturan untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berkembang sebagai sejarah peradaban manusia. *Kedua*, perspektif yang mengemukakan bahwa tindakan menolong dipengaruhi oleh prinsip dasar penguatan dan peniruan. *Ketiga*, pengambilan keputusan, perspektif yang memfokuskan diri pada proses yang mempengaruhi penilaian kita tentang kapan dibutuhkan pertolongan. Pandangan ini juga menekankan pertimbangan untung rugi keputusan untuk memberikan pertolongan.

## **2. Karakteristik Altruistik**

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap altruistik apabila ia mampu ikut merasakan penderitaan orang lain (empati) dan bersedia membantu serta mengutamakan kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Menurut Myers (dalam Garliah, 2003 : 139) Individu memiliki kecenderungan altruistik bila dalam dirinya terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut :



- a. Adanya empati yaitu kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami orang lain.
- b. Sukarela yaitu tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan. Tindakan ini dilakukan semata untuk kepentingan orang lain bahkan rela mengorbankan nilai kejujuran dan keadilan yang ada pada dirinya.
- c. Keinginan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan meskipun tidak ada orang yang mengetahui bantuan yang telah diberikannya.

Menurut teori insentif (dalam Sears, 1985 : 58) orang selalu mempertimbangkan kemungkinan untung rugi dari suatu tindakan tertentu, termasuk menolong orang lain. Karena itu orang akan bertindak secara prososial bila yang dipersepsikan berupa keuntungan (ganjaran kerugian) karena memberikan pertolongan melebihi keuntungan yang diperoleh karena tidak menolong. Ada juga kerugian bila tidak memberikan pertolongan seperti : individu akan merasa salah, orang lain akan menganggap individu tidak suka menolong, merasa tidak enak karena orang lain punya pandangan yang buruk tentang dirinya. Mungkin masing-masing individu mempunyai nilai moral umum yang mengatakan bahwa seseorang harus memberikan pertolongan bila dia mampu, dan ketidakmauan untuk menolong akan membuat individu merasa sebagai orang yang tidak baik. Pemikiran yang seperti ini akan dapat mempengaruhi individu dalam memberikan pertolongan atau tidak.

Dipihak lain, keuntungan yang diperoleh karena memberikan pertolongan adalah berupa insentif positif, semakin baik persepsi seseorang tentang manfaat tindakan yang akan dilakukan maka akan semakin besar kecenderungan untuk membantu. Semakin pantas seseorang untuk ditolong, semakin besar pertolongan yang dapat diberikan, semakin besar pula kesediaan individu untuk menolong.

### **3. Faktor Utama yang mempengaruhi Altruistik**

Myers (dalam Garliah, 2003 : 139) mengemukakan bahwa altruistik dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu :

- a. Faktor situasional, ini merupakan faktor yang menggambarkan situasi dan kondisi korban pada saat kejadian yang terdiri dari efek kehadiran pihak ketiga (*bystander intervention*), proses meniru (*modeling*) dan desakan waktu. Menurut Sears (1985 : 61) Orang yang paling altruis sekali pun cenderung tidak akan memberikan bantuan dalam situasi tertentu. Penelitian membuktikan bahwa faktor situasional yang mempengaruhi adalah : (a) Kehadiran orang lain, (b) Kondisi lingkungan, (c) Tekanan waktu.
- b. Faktor interpersonal, faktor ini mencakup jenis kelamin dan kesamaan karakteristik antara penolong dengan yang ditolong. Menurut Sears (1985 : 61) Untuk memutuskan memberikan bantuan pada orang lain, individu seringkali memiliki berbagai kecenderungan, seperti :

- 1) Cenderung menolong orang yang disukai, rasa suka dipengaruhi oleh daya tarik fisik dan faktor kesamaan. Setidaknya dalam beberapa situasi mereka yang memiliki daya tarik fisik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Tingkat kesamaan antara orang yang menolong dengan orang yang akan ditolong juga penting, perilaku ini dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang, seperti yang terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari. Tidak peduli apakah karena rasa suka, kewajiban sosial, kepentingan diri, atau rasa empati, individu lebih suka menolong teman dekat atau orang yang dikenal daripada menolong orang asing.
  - 2) Lebih cenderung menolong orang yang dianggap individu pantas untuk ditolong, bila orang dapat mencegah timbulnya keadaan yang sulit dengan tindakannya sendiri, maka individu akan lebih cenderung tidak memberikan pertolongan. Keterkaitan juga dapat mempengaruhi perasaan individu tentang orang yang membutuhkan. Mungkin individu merasa simpati dan prihatin terhadap mereka yang mengalami penderitaan bukan karena kesalahan mereka sendiri, mungkin individu merasa marah dan benci terhadap mereka yang bertanggung jawab atas masalah mereka sendiri.
- c. Faktor personal, ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri subjek yang menolong, mencakup perasaan subjek, sifat subjek dan religiusitas subjek. Menurut Sears (1985 : 61) Faktor situasional dapat meningkatkan atau menurunkan kecenderungan orang untuk menolong, tetapi ada

beberapa orang yang tetap memberikan bantuan walaupun kekuatan situasional menghambat pemberian bantuan, sedangkan yang lain ada juga yang tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik individu yang dilihat dari kepribadiannya, diantaranya :

- 1) Faktor kepribadian, ciri kepribadian tertentu mendorong orang untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain. Kaitan antara kepribadian dan pemberian bantuan tergantung pada sifat tertentu dan jenis bantuan tertentu yang dibutuhkan. Kepribadian altruistik merupakan suatu kombinasi variabel disposisional yang berhubungan dengan tingkah laku prososial (Robert, 2002 : 116). Adapun karakteristik kepribadiannya adalah : (1) Empati, (2) Mempercayai dunia yang adil, (3) Tanggung jawab sosial, (4) *Locus of control* internal, dan (5) *Egocentrisme* rendah.
- 2) Suasana hati, orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati yang baik, perasaan positif yang hangat dapat meningkatkan kesediaan individu untuk melakukan tindakan prososial. Suasana hati juga dapat menurunkan kesediaan untuk menolong apabila pemberian bantuan akan mengurangi suasana hati yang dalam keadaan positif, karena ada kecenderungan individu untuk mempertahankan perasaan positif mereka.

- 3) Rasa bersalah, keadaan psikologis yang mempunyai relevansi khusus dengan perilaku prososial adalah rasa bersalah, perasaan gelisah yang timbul bila individu melakukan sesuatu yang orang lain menganggapnya salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu untuk menolong orang yang telah dirugikan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang baik. Salah satu penelitian menyatakan bahwa orang yang merasa bersalah mungkin mengalami konflik motivasi. Di satu pihak, mereka ingin memperbaiki tindakan buruk mereka dengan menolong atau melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain. Tapi di lain pihak mereka juga ingin menghindari pertemuan dengan korban karena rasa malu, takut ketahuan, dan takut dibalas. Dampak rasa bersalah terhadap pemberian bantuan yang paling besar terjadi bila orang yang bersalah dapat menolong tanpa harus bertemu langsung dengan korbannya. Tampak jelas bahwa rasa bersalah dapat meningkatkan pemberian bantuan.
- 4) Distres diri dan rasa empatik, yang dimaksud dengan distress diri (*personal distress*) adalah reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain, perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialami. Sebaliknya, yang dimaksud dengan rasa atau sikap empatik (*emphatic concern*) adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang

lain. Perbedaan utamanya adalah penderitaan diri terfokus pada diri sendiri, sedangkan rasa empatik terfokus pada korban atau orang lain. Distres diri memotivasi individu untuk mengurangi kegelisahan dirinya sendiri. Individu bisa melakukannya dengan membantu orang yang membutuhkan, tetapi dapat juga melakukannya dengan menghindari situasi atau mengabaikan penderitaan disekitar individu. Sebaliknya, rasa empatik hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan, karena tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain. Jelas bahwa rasa empatik merupakan sumber dari perilaku altruistik (bukan kepentingan diri) perilaku membantu.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat religiusitas dari subjek itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya altruistik pada individu, hal ini didasarkan pada faktor personal, karena tingkat religiusitas yang berasal dari dalam diri individu itu akan mendorong individu untuk menolong orang lain yang membutuhkan.

#### **4. Teori-teori yang menjelaskan Altruistik**

Menurut Sarwono (dalam [www.mikm-undip.or.id](http://www.mikm-undip.or.id)) ada beberapa teori yang dapat menjelaskan perilaku menolong, yaitu :

a. Teori Behaviorisme

Mendasarkan pendapatnya pada teori kondisioning klasik dari Pavlov, yaitu manusia menolong karena dibiasakan oleh masyarakat untuk menolong dan untuk perbuatan itu masyarakat menyediakan ganjaran yang positif.

b. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*)

Mendasarkan diri pada prinsip sosial-ekonomi dimana setiap tindakan seseorang akan mempertimbangkan untung ruginya, baik *financial* maupun psikologis. Yang dimaksud dengan keuntungan adalah bila hasil yang diperoleh dari perilaku menolong tersebut lebih besar dari usaha menolong yang dilakukan.

c. Teori Empati

Dari segi egoisme perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan, dan dari segi simpati perilaku menolong dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri.

d. Teori Norma Sosial

Menurut teori ini orang menolong karena diharuskan oleh norma-norma masyarakat, Ada tiga macam norma sosial yang dijadikan pedoman untuk perilaku menolong yaitu :

1) Norma Timbal Balik (*Reciprocity Norm*)

Individu harus membalas pertolongan dengan pertolongan. Jika sekarang seorang individu menolong orang lain, maka lain kali individu tersebut

akan ditolong orang, jika di masa lampau individu telah ditolong orang dan sekarang individu tersebut yang harus menolong orang.

2) Norma Tanggung jawab Sosial (*Social Responsibility Norm*)

Kewajiban menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan apapun di masa depan. Seperti seorang individu mau menolong orang buta menyeberang jalan, menunjukkan jalan kepada yang bertanya. Keadaan ini erat hubungannya dengan atribusi. Jika yang individu berikan adalah atribusi eksternal pada kesusahan orang lain (miskin karena cacat, dan sebagainya) maka individu lebih bersedia memberikan pertolongan dari pada karena Atribusi internal (miskin karena malas, dan sebagainya). Disamping itu, teori ini juga berkaitan dengan konsep beragama dan beretika sehingga perilaku menolong tidak semata-mata dikendalikan oleh naluri biologik.

3) Norma Keseimbangan (*Harmonic Norm*)

Seluruh alam semesta harus berada dalam keadaan seimbang, serasi dan selaras. Manusia harus membantu mempertahankan keadaan seimbang itu antara lain dengan perilaku menolong.

e. Teori Evolusi

Altruisme dilakukan demi kondisi survival (mempertahankan kelangsungan hidup) yaitu untuk mempertahankan jenis dalam proses evolusi:



1) Perlindungan kerabat (*Kin Protection*)

Secara alamiah orang cenderung membantu orang lain yang ada pertalian darah, orang-orang yang dekat dengannya maupun yang memiliki persamaan dalam keyakinan, orientasi seksual atau sama-sama berada dalam kelompok minoritas.

2) Timbal balik biologik (*Biological Reciprocity*)

Menolong untuk memperoleh pertolongan kembali dan pertolongan diberikan pada orang yang suka menolong, sehingga ada hubungan timbal balik.

f. Teori Kognitif

Tingkat perkembangan kognitif akan berpengaruh terhadap perilaku menolong. Pada anak-anak, perilaku menolong lebih pada pertimbangan hasil (*gain*) tanpa mempertimbangkan kerugiannya. Semakin dewasa seseorang semakin tinggi kemampuannya dalam berpikir abstrak sehingga akan semakin mampu mempertimbangkan usaha dan biaya yang dikeluarkan untuk menolong orang lain.

### **C. Kerangka Pemikiran, Asumsi, Hipotesis**

#### **1. Kerangka Pemikiran**

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori altruistik dari Myers dan teori religiusitas tentang lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark.

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana dalam kehidupannya individu membutuhkan orang lain dan tidak dapat melakukan segala sesuatunya dengan sendirian tanpa bantuan siapapun. Oleh karena itu, penting bagi manusia atau individu untuk saling tolong menolong dengan sesamanya, atau dalam penelitian ini dikenal dengan sebutan altruistik.

Menurut Myers (dalam Garliah, 2003 : 138) altruistik sebagai hasrat seseorang untuk membantu dan mengutamakan kepentingan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri atau mengharapkan keuntungan sebagai konsekuensi atas bantuan yang diberikannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap altruistik apabila ia mampu ikut merasakan penderitaan orang lain (empati) dan bersedia membantu serta mengutamakan kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Menurut Myers (dalam Garliah, 2003 : 139) individu akan memiliki kecenderungan altruistik bila dalam dirinya terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Adanya empati yaitu kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami orang lain.
- b. Sukarela yaitu tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan. Tindakan ini dilakukan semata untuk kepentingan orang lain bahkan rela mengorbankan nilai kejujuran dan keadilan yang ada pada dirinya.
- c. Keinginan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan meskipun tidak ada orang yang mengetahui bantuan yang telah diberikannya.

Anjuran untuk menolong telah diatur baik dalam kehidupan bernegara atau bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama. Dalam menolong, kita harus mengutamakan kepentingan orang lain dan melakukannya tanpa mengharapkan imbalan. Sikap menolong seperti ini mencerminkan perbuatan yang ikhlas dan tulus, sehingga melakukan upaya menolong orang lain semata hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Sikap menolong seperti ini, hanya dapat ditunjukkan oleh individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

Religiusitas menurut Glock & Stark yaitu keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agama dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yaitu dimensi idiologi, ritualitas, intelektual, pengalaman dan konsekuensial (dalam Rakhmat, 2004 : 43). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas dua dimensi keagamaan, yaitu :

- a. Dimensi Idiologi (keyakinan), menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang mendasar yang menyangkut ke Esaan Tuhan. Dengan indikator :
  - 1) Keyakinan terhadap rukun Iman
  - 2) Keyakinan terhadap rukun Islam
- b. Dimensi Ritualitas (praktek agama), menunjukkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah ritual atau kebiasaan seperti ibadah wajib dan sunnah. Dengan indikator :
  - 1) Kepatuhan mengerjakan ibadah wajib
  - 2) Kepatuhan mengerjakan ibadah sunnah

Dalam penelitian ini hanya membahas dua dimensi keagamaan saja yaitu dimensi idiologi yang berkaitan dengan keyakinan dan dimensi ritualitas yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah. Pemilihan dimensi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rata-rata subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini berusia sekitar 21-35 tahun, dalam usia yang demikian subjek belum dapat menjalankan keseluruhan dimensi keagamaan secara sempurna seperti yang terdapat dalam 5 dimensi religiusitas, sehingga peneliti memilih dua dimensi saja yang rata-rata telah dimiliki dan dapat dilakukan oleh keseluruhan populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu dimensi keyakinan dan dimensi praktek agama.

Berdasarkan karakteristik religiusitas sebagaimana yang disebutkan di atas, maka semakin tinggi tingkat religiusitas seorang individu maka akan memungkinkan timbul pemahaman dan kesadaran individu untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan menghindarkan perbuatan yang dapat merugikan.

Untuk menjelaskan hubungan antara religiusitas dengan altruistik pada perawat dalam penelitian ini digunakan pendekatan Myers yang mengemukakan bahwa altruistik itu merupakan hasrat seseorang untuk membantu dan menolong orang lain dengan lebih mengutamakan kepentingan orang lain tersebut tanpa mengharapkan imbalan. Dalam altruistik itu individu dituntut untuk menolong orang lain secara sukarela, menunjukkan sikap yang empati, dan tidak ingin perilaku menolong tersebut diketahui oleh orang lain. Perilaku seperti ini mencerminkan sikap dan perbuatan yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dan ini membutuhkan tingkat religiusitas yang tinggi,

karena pada saat sekarang banyak sekali terdapat orang-orang yang hanya mau menolong orang lain apabila ada *reward* yang menguntungkan bagi si penolong.

Glock & Stark (dalam Robertson, 1993 : 297-298) menilai bahwa kepercayaan keagamaan (teologi) adalah jantung dari dimensi keyakinan. Individu yang memiliki dimensi keyakinan (idiologi) yang tinggi akan beriman dan beribadah hanya karena Allah. Yang dimaksud dengan beribadah disini adalah mengerjakan semua perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya serta mengabdikan diri hanya karena Allah.

Keyakinan individu terhadap rukun Iman dapat berupa keyakinan akan adanya Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan yakin adanya qadha dan qadar. Keyakinan ini akan mendorong individu untuk berperilaku altruistik, karena :

- 1) Keyakinan kepada Allah sebagai Sang Pencipta, merupakan rukun Iman yang pertama, jika individu beriman kepada Allah maka individu akan mengerjakan semua perintah-perintah Allah serta menjauhi semua larangan-Nya. Salah satu perintah yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya adalah perintah untuk saling tolong menolong terhadap sesama makhluk hidup dengan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah dan meringankan beban orang lain yang dalam keadaan susah, dengan adanya perintah untuk berbuat baik ini maka individu akan terdorong untuk membantu orang lain dan menunjukkan perilaku altruistik.
- 2) Keyakinan akan adanya malaikat akan mendorong individu untuk berperilaku altruistik sebab individu percaya bahwa setiap tindakan yang

dilakukan baik itu tindakan yang baik atau yang buruk ada malaikat yang mengawasinya. individu akan terdorong untuk melakukan perbuatan yang baik, termasuk perbuatan menolong orang lain.

- 3) Keyakinan terhadap kitab suci juga dapat mendorong individu untuk berperilaku altruistik, sebab di dalam Al-Qur'an itu sendiri terdapat anjuran untuk saling tolong menolong yaitu dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi : “ Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan perbuatan baik dan memelihara diri (dari kesalahan) dan janganlah kamu tolong menolong dalam mengerjakan dosa dan pelanggaran hukum”.
- 4) Keyakinan terhadap rasul merupakan rukun Iman yang keempat. Disini individu percaya bahwa rasul adalah utusan Allah, sehingga apa yang dianjurkan oleh rasul juga merupakan perintah yang diberikan oleh Allah, termasuk juga perilaku menolong.
- 5) Dengan adanya keyakinan terhadap hari akhir, individu akan terdorong untuk berperilaku altruistik, sebab di hari akhir nanti semua perbuatan yang telah dilakukan oleh individu akan mendapat balasan dari Allah. Perbuatan yang baik akan membawa individu ke surga, dan sebaliknya tindakan yang buruk akan menggiring individu ke neraka. Dan salah satu perbuatan baik yang dapat dilakukan adalah menolong orang lain yang dalam keadaan susah.

Dalam dimensi keyakinan ini, selain adanya keyakinan terhadap rukun Iman juga ada keyakinan terhadap rukun Islam. Komponen dari rukun Islam yang dapat mendorong individu untuk berperilaku altruistik adalah sebagai berikut :

- 1) Shalat, karena shalat dapat mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan dan mencegah terjadinya perbuatan keji dan mungkar.
- 2) Puasa, dengan berpuasa individu akan dapat merasakan penderitaan orang lain yang kelaparan, sehingga individu akan terdorong untuk menolong dan meringankan beban sesama manusia.
- 3) Zakat, zakat merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh orang-orang yang mampu. Adapun tujuan dibayarkannya zakat adalah untuk dibagi-bagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, sehingga dengan demikian kita telah membantu orang-orang yang membutuhkan.
- 4) Haji, ibadah haji merupakan perintah agama yang dikenakan pada orang yang mampu, dapat mendorong individu untuk berperilaku altruistik, sebab dalam pelaksanaan ibadah haji setiap manusia memiliki harkat, derajat, dan martabat yang sama di mata Allah dan tidak ada satupun yang dapat membedakan individu yang satu dengan yang lainnya

Dimensi ritualitas atau praktek keagamaan menurut Glock & Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2005 : 77) terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan. Ritual adalah yang mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek yang suci yang semuanya mengharapakan para pemeluknya untuk melaksanakannya. Sedangkan ketaatan sangat berhubungan dengan ritual, ritual dan kegiatanlah yang menunjukkan ketaatan. Individu yang memiliki dimensi praktek agama yang tinggi, akan melaksanakan praktek-praktek ibadahnya kepada Allah. Ada banyak praktek-praktek ibadah yang dapat

dilakukan, diantaranya shalat, puasa, membayar zakat, naik haji, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Sholat merupakan praktek ibadah yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat amal dan kebajikan serta mencegah terjadinya perbuatan keji dan mungkar. Berdasarkan pemahaman tersebut, individu akan terdorong untuk berbuat baik terhadap orang lain, hal itu dapat dilakukan salah satunya dengan cara menolong sesama umat manusia terutama menolong orang-orang yang dalam keadaan susah dan sangat membutuhkan bantuan. Selain itu dengan melaksanakan ibadah puasa individu akan merasakan bagaimana penderitaan orang lain yang kelaparan karena tidak ada makanan, karena individu telah merasakan sendiri keadaan tersebut maka ia akan terdorong untuk membantu orang lain yang susah. Membayar zakat juga merupakan salah satu perintah yang ada dalam ajaran agama Islam, tetapi aturan ini hanya ditetapkan bagi orang-orang yang mampu. Dengan membayar zakat, baik itu zakat fitrah (untuk mensucikan diri) maupun zakat mal (zakat harta), individu sudah melakukan tindakan yang dapat membantu dan meringankan beban orang lain, sebab hasil pembayaran zakat tersebut akan dibagi-bagikan kepada orang yang berhak menerimanya. Dengan demikian individu telah menolong orang lain dan sudah mencerminkan perilaku altruistik. Selanjutnya, ibadah haji yang juga merupakan perintah agama yang dikenakan pada orang yang mampu, dapat mendorong individu untuk berperilaku altruistik, sebab dalam pelaksanaan ibadah haji setiap manusia memiliki harkat, derajat, dan martabat yang sama di mata Allah dan tidak ada satupun yang dapat membedakan individu yang satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan ini, individu tidak



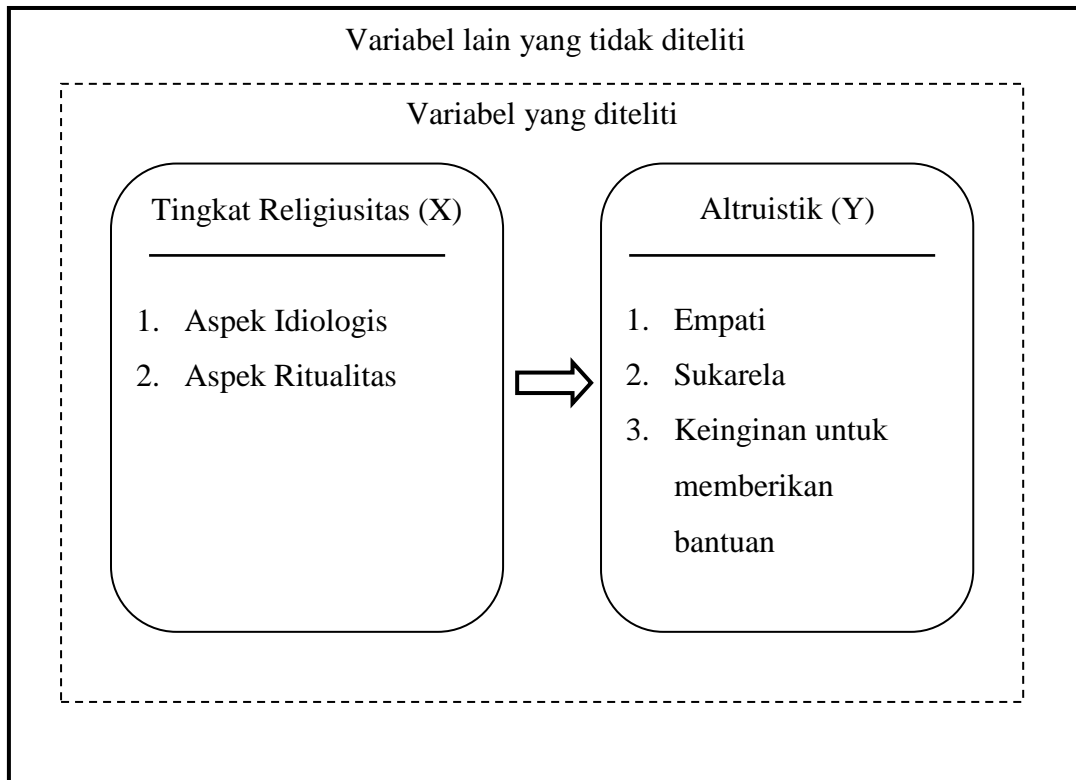
dapat hidup sendiri, melainkan butuh bantuan orang lain. Sehingga, setiap manusia akan belajar untuk dapat menghargai dan berbuat baik dengan sesama manusia, salah satunya dengan menunjukkan sikap saling tolong menolong.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan cenderung berperilaku altruistik yang baik terhadap orang lain. Dan sebaliknya, individu yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah akan cenderung memiliki perilaku altruistik yang rendah pula terhadap orang lain.

Hal yang dikemukakan di atas sesuai dengan pendapat Sappington & Baker (dalam Garliah, 2003 : 141) melalui hasil penelitiannya yang mendukung pentingnya ajaran agama dalam membentuk perilaku positif termasuk juga perilaku menolong. Keyakinan atau kepercayaan pemeluk agama tentang pentingnya menolong orang lain berpengaruh pada perilaku menolong. Berdasarkan temuannya, Myers menggolongkan religiusitas atau keberagamaan sebagai internalisasi nilai-nilai agama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku menolong (altruisme).

Anjuran untuk menolong sudah diatur dalam ajaran setiap agama yang berkembang di Indonesia, khususnya dalam ajaran agama Islam Allah SWT memerintahkan kita untuk tolong menolong terhadap sesama manusia apalagi pada orang yang sangat membutuhkan bantuan yang berada dalam situasi yang darurat. Berdasarkan pemahaman konseptual yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambaran Skematik Hubungan Variabel Tingkat Religiusitas dengan  
Altruistik Perawat**



## 2. Asumsi

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Altruistik merupakan suatu tindakan prososial dimana seseorang akan menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.
- b. Dalam ajaran agama Islam altruistik termasuk salah satu ibadah, terutama jika dilakukan dengan ikhlas.

- c. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku altruistik adalah tingkat religiusitas individu tersebut.
- d. Religiusitas yang tinggi pada seorang perawat akan mendorongnya untuk menolong dan melayani pasien secara ikhlas dan penuh empati.
- e. Religiusitas yang tinggi akan semakin mendorong perawat untuk bersikap altruistik terhadap pasien, dan sebaliknya rendahnya tingkat religiusitas yang ada dalam diri perawat tidak akan mendorongnya untuk menunjukkan sikap altruistik, hal ini dikarenakan perawat belum memahami secara benar dan sungguh-sungguh pentingnya dimensi-dimensi keagamaan tersebut dalam hidupnya.
- f. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang perawat, maka perawat akan semakin menunjukkan altruistik yang baik terhadap pasien.

### **3. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat “Hubungan yang positif antara tingkat religiusitas dengan altruistik perawat terhadap pasiennya”. Dalam artian, semakin tinggi tingkat religiusitas seorang perawat maka akan semakin tinggi pula tingkat altruistiknya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas seorang perawat maka akan semakin rendah pula altruistiknya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan metode analisis data.

##### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Tingkat Religiusitas
2. Variabel Terikat (Y) : Altruistik

##### **B. Definisi Operasional**

###### **1. Tingkat Religiusitas**

Religiusitas merupakan keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agama Islam dengan mengerjakan sesuai tuntutan dalam dimensi keagamaan. Adapun dimensi keagamaan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah :

- a. Dimensi Idiologi (keyakinan), menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran agama Islam, terutama terhadap ajaran-ajaran mendasar yang menyangkut ke Esaan Tuhan, dengan indikator :

- 1) Keyakinan terhadap rukun Iman
  - 2) Keyakinan terhadap rukun Islam
- b. Dimensi Ritualitas (pengetahuan agama), menunjukkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah ritual atau kebiasaan seperti ibadah wajib dan sunnah sesuai ajaran agama Islam, dengan indikator :
- 1) Kepatuhan mengerjakan ibadah wajib
  - 2) Kepatuhan mengerjakan ibadah sunnah

## **2. Altruistik**

Altruistik dalam penelitian ini diartikan sebagai hasrat seseorang untuk membantu dan mengutamakan kepentingan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri atau mengharapkan keuntungan sebagai konsekuensi atas bantuan yang diberikannya. Individu memiliki kecenderungan altruistik bila dalam dirinya terdapat karakteristik sebagai berikut :

1. Empati
2. Sukarela
3. Berkeinginan untuk memberikan bantuan

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003 : 55). Populasi dalam penelitian ini adalah para perawat yang ada di lingkungan rumah sakit ibu dan anak Zaenab Pekanbaru pada tahun 2009/2010 yang berjumlah 75 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Keadaan Populasi Perawat RSIA Zaenab Pekanbaru**  
**Tahun 2009/2010**

<b>No.</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Supervisor	2
2.	Fatimah	10
3.	Khadijah	11
4.	Siti Sarah	7
5.	OK (Kamar Operasi)	4
6.	NICU	5
7.	Qaromah	5
8.	UGD	6
9.	PICU	7
10.	ICU	4
11.	Poliklinik	4
12.	Fisioterapi	1
13.	Kebidanan	7
14.	Thibbun Nabawi	2
<b>Total Seluruh Perawat</b>		<b>75</b>

## **2. Sampel Penelitian**

Berdasarkan jumlah populasi yang ada, selanjutnya peneliti mengambil sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2002 : 112) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sebagai sampel. Tapi,

bila ukuran populasi besar atau lebih dari 100 orang, maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel seluruh perawat yang ada dalam lingkungan rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru, karena jumlahnya kurang dari 100 orang yaitu sebanyak 75 orang. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data (Arikunto, 1995) merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data didapat dari instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yaitu skala religiusitas dan skala altruistik.

##### **1. Alat Ukur Tingkat Religiusitas**

Untuk mengetahui keadaan sampel, khususnya tingkat religiusitas digunakan alat ukur yaitu skala religiusitas. Skala ini disusun mengacu pada teori Glock & Stark, yang terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi idiologis dan ritualitas. Skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert model *summated ratings* yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dan menghilangkan jawaban netral atau ragu-ragu, dengan alasan : *pertama*, kemungkinan subjek akan memilih pilihan yang aman. *Kedua*, ada begitu banyak data atau informasi yang dicari akan hilang. Pernyataan bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

Religiusitas disusun berdasarkan skala Likert, 4 (empat) pilihan jawaban dengan membuat item-item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item

yang tidak mendukung (*unfavorable*). Kriteria penilaian berdasarkan skala Likert untuk item *favorable* adalah nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju, nilai 3 untuk jawaban Setuju, Nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju, dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Sedangkan untuk item *unfavorable* nilai 1 untuk jawaban Sangat Setuju, nilai 2 untuk jawaban Setuju, nilai 3 untuk jawaban Tidak Setuju, dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Adapun rincian item-item sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Distribusi Butir Skala Tingkat Religiusitas**  
**Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Idiologi atau Keyakinan	Keyakinan terhadap rukun Iman	1, 9, 15, 20, 27, 32, 39, 45, 49, 53, 56	6, 13, 18, 24, 30, 34, 41, 48, 54, 58	21
		Keyakinan terhadap rukun Islam	5, 14, 21, 29, 35, 44, 50, 55, 59	2, 11, 25, 37, 42, 46, 52, 57	17
2.	Ritualitas atau praktek Agama	Kepatuhan mengerjakan ibadah wajib	3, 10, 26, 33, 40, 51	8, 17, 23, 38, 60	11
		Kepatuhan mengerjakan ibadah sunnah	7, 16, 22, 31, 43, 47	4, 12, 19, 28, 36	11
	TOTAL		32	28	60

## 2. Alat Ukur Altruistik

Skala altruistik disusun berdasarkan teori Myers. Skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert model *summated ratings* yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dan menghilangkan jawaban netral atau ragu-ragu, dengan alasan : *pertama*, kemungkinan subjek akan memilih pilihan yang aman. *Kedua*, ada begitu banyak data atau informasi yang dicari akan hilang.



Altruistik disusun berdasarkan skala Likert, 4 (empat) pilihan jawaban dengan membuat item-item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*). Kriteria penilaian berdasarkan skala Likert untuk item *favorable* adalah nilai 4 untuk jawaban Selalu, nilai 3 untuk jawaban Sering, Nilai 2 untuk jawaban Kadang-kadang, dan nilai 1 untuk jawaban Tidak pernah. Sedangkan untuk item *unfavorable* nilai 1 untuk jawaban Selalu, nilai 2 untuk jawaban Sering, nilai 3 untuk jawaban Kadang-kadang, dan nilai 4 untuk jawaban Tidak pernah. Adapun rincian item-item sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**  
**Distribusi Butir Skala Altruistik**  
**Sebelum Uji Coba**

No.	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Empati	1, 7, 14, 21, 29, 34	4, 10, 17, 22, 28	<b>11</b>
2.	Sukarela	5, 9, 13, 19, 25, 33	2, 8, 15, 20, 26, 32, 37	<b>13</b>
3.	Berkeinginan untuk memberikan bantuan	3, 12, 18, 24, 30, 36	6, 11, 16, 23, 27, 31, 35	<b>13</b>
<b>TOTAL</b>		<b>18</b>	<b>19</b>	<b>37</b>

### E. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan pada perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru pada tanggal 8-10 Maret 2010. Pemilihan subjek dan lokasi uji coba ini didasarkan pada persamaan karakteristik Rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru dengan Rumah sakit Islam Ibnu Sina, yaitu adanya peraturan

pemakaian busana muslimah bagi perawatnya, seluruh perawat beragama Islam, selain itu di kedua rumah sakit tersebut menyelenggarakan pengajian rutin bagi karyawannya tiap satu kali dalam seminggu. Skala dibagikan langsung dan diisi oleh subjek, namun sebelum pengisian dilakukan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tata cara pengisian skala.

Dalam pelaksanaan uji coba, skala tingkat religiusitas dan skala altruistik disebarkan kepada 30 subjek uji coba yaitu perawat yang sama dengan karakteristik perawat dalam subjek penelitian, perawat yang dijadikan subjek uji coba adalah perawat yang bertugas di ruangan kebidanan. Setelah skala terkumpul kembali, peneliti melakukan pengecekan ulang dan ternyata skala yang tersebar terkumpul semua dan responden memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengerjaan.

Kemudian setelah uji coba dilakukan penskoran terhadap hasil yang diterima dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari keseluruhan skala religiusitas dan perilaku altruistik yang tersebar dengan menggunakan analisis program *SPSS 11,5 for windows*.

## **1. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity*, yang dapat diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1996 : 73).

Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai atau tidak dengan tujuan pengukurannya, maka dilakukan uji validitas dengan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson (Arikunto, 2002 : 240) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*
- N : Jumlah subjek Uji coba
- X : Skor butir tiap aitem
- Y : Skor total aitem tiap subjek
- $\sum XY$  : Jumlah hasil kali skor tiap aitem dan skor total aitem
- $\sum X$  : Jumlah skor tiap aitem
- $\sum Y$  : Jumlah skor total aitem

Selanjutnya dilakukan proses komputerisasi, untuk menentukan kesahihan item digunakan kriteria Azwar (2003 : 65) yang menyatakan bahwa untuk skala psikologi sebaiknya digunakan patokan koefisien korelasi minimal 0,30. Dengan demikian, item yang koefisien korelasi  $< 0,30$  dinyatakan gugur, sedangkan item yang dapat dianggap valid adalah item dengan koefisien korelasi  $\geq 0,30$ .

Dari 60 item tingkat religiusitas, terdapat 43 item yang valid dengan koefisien korelasi total berkisar antara 0,3037 sampai 0,6731. Sedangkan selebihnya terdapat 17 item dinyatakan gugur. Rincian item yang valid dan item yang gugur dapat dilihat pada tabel 4, dan 5.

**Tabel 4**  
**Distribusi Butir Skala Tingkat Religiusitas**  
**(Yang Valid)**

No	Aspek	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1.	Idiologi atau Keyakinan	Keyakinan terhadap rukun Iman	1, 9, 15, 20, 27, 32, 39, 45, 49, 53, 56	6, 24, 41, 48, 54, 58	17
		Keyakinan terhadap rukun Islam	14, 21, 29, 50, 55	2, 37, 42, 46, 52	10
2.	Ritualitas atau praktek Agama	Kepatuhan mengerjakan ibadah wajib	3, 10, 26, 33, 51	8, 17, 23, 60	9
		Kepatuhan mengerjakan ibadah sunnah	7, 16, 2, 31, 47	19, 28	7
	TOTAL		26	17	43

**Tabel 5**  
**Distribusi Butir Skala Tingkat Religiusitas**  
**(Yang Gugur)**

No	Aspek	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1.	Idiologi atau Keyakinan	Keyakinan terhadap rukun Iman	-	13, 18, 30, 34	4
		Keyakinan terhadap rukun Islam	5, 35, 44, 59	11, 25, 57	7
2.	Ritualitas atau praktek Agama	Kepatuhan mengerjakan ibadah wajib	40	38	2
		Kepatuhan mengerjakan ibadah sunnah	43	4, 12, 36	4
	TOTAL		6	11	17

Setelah diperoleh item-item yang valid, item tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor-nomor item pada item sebelumnya, kemudian dibuat distribusi butir skala baru untuk penelitian yang berisikan item-item yang valid saja. Adapun distribusi skala untuk penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Distribusi Butir Skala Tingkat Religiusitas**  
**(Untuk Penelitian / Setelah Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1.	Idiologi atau Keyakinan	Keyakinan terhadap rukun Iman	1, 7, 10, 14, 20, 24, 27, 30, 34, 38, 41	4, 18, 28, 33, 39, 42	17
		Keyakinan terhadap rukun Islam	9, 15, 22, 35, 40	2, 26, 29, 31, 37	10
2.	Ritualitas atau praktek Agama	Kepatuhan mengerjakan ibadah wajib	3, 8, 19, 25, 36	6, 12, 17, 43	9
		Kepatuhan mengerjakan ibadah sunnah	5, 11, 16, 23, 32	13, 21	7
	TOTAL		26	17	43

Skala kedua adalah skala altruistik. Dari 37 item altruistik diperoleh 27 item yang valid dengan koefisien berkisar antara 0,3075 sampai 0,6920. Sedangkan yang selebihnya yaitu 10 item yang gugur. Rincian item yang valid, dan item yang gugur dapat dilihat pada tabel 7, dan 8.

**Tabel 7**  
**Distribusi Butir Skala Altruistik**  
**(Yang Valid)**

No.	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Empati	7, 14, 29	4, 10, 17, 22, 28	<b>8</b>
2.	Sukarela	13, 19, 25, 33	2, 15, 20, 26, 32	<b>9</b>
3.	Berkeinginan untuk memberikan bantuan	3, 18, 24, 30, 36	11, 16, 23, 27, 35	<b>10</b>
<b>TOTAL</b>		<b>12</b>	<b>15</b>	<b>27</b>

**Tabel 8**  
**Distribusi Butir Skala Altruistik**  
**(Yang Gugur)**

No.	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Empati	1, 21, 34	-	<b>3</b>
2.	Sukarela	5, 9	8, 37	<b>4</b>
3.	Berkeinginan untuk memberikan bantuan	12	6, 31	<b>3</b>
<b>TOTAL</b>		<b>6</b>	<b>4</b>	<b>10</b>

Setelah diperoleh item-item yang valid, item tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor-nomor item pada item sebelumnya, kemudian dibuat distribusi butir skala baru untuk penelitian yang berisikan item-item yang valid saja. Adapun distribusi skala untuk penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Distribusi Butir Skala Altruistik**  
**(Untuk Penelitian / Setelah Uji Coba)**

No.	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Empati	4, 8, 22	3, 5, 11, 15, 21	<b>8</b>
2.	Sukarela	7, 13, 18, 25	1, 9, 14, 19, 24	<b>9</b>
3.	Berkeinginan untuk memberikan bantuan	2, 12, 17, 23, 27	6, 10, 16, 20, 26	<b>10</b>
<b>TOTAL</b>		<b>12</b>	<b>15</b>	<b>27</b>

## **2. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, pengukuran yang mempunyai reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang

reliabel. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi, sebaliknya reliabilitas alat ukur rendah ditandai dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 1996 : 83).

Guna untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Azwar, 1996 : 87) sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left( 1 - \frac{s^2_1 + s^2_2}{s^2_x} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Koefisien reliabilitas alpha
- $S^2_1$  : Varians skor belahan 1
- $S^2_2$  : Varians skor belahan 2
- $S^2_x$  : Varians skor skala

Untuk menentukan tingkat keterandalan masing-masing skala, Kaplan dan Saccuzo menegaskan bahwa koefisien reliabilitas yang besarnya berkisar antara 0,70 – 0,80 dianggap baik untuk digunakan. Kemudian untuk mempertegas status tingkat reliabilitasnya digunakan kriteria Guilford (dalam Mukhlis, 2001 : 96) yang menetapkan bahwa koefisien  $\geq 0,70 - 0,90$  sebagai reliabilitas tinggi (*High level*) dan koefisien  $\geq 0,90 - 1,00$  sebagai reliabilitas sangat tinggi (*Very high level*).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada item skala religiusitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9290. Sementara item skala

altruistik diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9165. Artinya nilai reliabilitas kedua skala ini berada pada rentang sangat tinggi.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa *korelasi product moment*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel. Adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*
- N : Jumlah subjek penelitian
- X : Skor total variabel X (Tingkat Religiusitas)
- Y : Skor total variabel Y (Altruistik)
- $\sum XY$  : Jumlah hasil kali variabel X dan variabel Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor total variabel X (Tingkat Religiusitas)
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total variabel Y (Altruistik)



### **G. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zaenab

Pekanbaru. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10**  
**Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Masa Pelaksanaan</b>
1.	Pengajuan Sinopsis	Februari 2009
2.	Revisi Sinopsis	Maret 2009
3.	Penunjukkan Pembimbing Skripsi	Maret 2009
4.	Penyusunan Proposal Penelitian	April – Oktober 2009
5.	Seminar Proposal Penelitian	Oktober 2009
6.	Revisi Proposal Penelitian	November 2009
7.	Penyusunan Instrumen	Desember 2009
8.	Uji Coba dan Pengumpulan Data Penelitian	Februari – Maret 2010
9.	Pengolahan Data Penelitian	April 2010
10.	Penyusunan Laporan Penelitian	Mei 2010
11.	Ujian Munaqasah	Juni 2010
12.	Revisi	Juni 2010

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 sampai 26 Maret 2010 pada seluruh perawat yang ada di lingkungan Rumah Sakit Ibu dan Anak Zaenab Pekanbaru. Sebelum skala dibagikan peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan pemberian skala dan menerangkan tata cara pengisiannya kepada subjek penelitian, kemudian mempersilahkan subjek untuk mengisinya.

Pada operasional pelaksanaan penelitian, untuk memudahkan pelaksanaannya kedua skala tersebut dirangkum menjadi satu eksemplar yang terdiri dari : *pertama*, identitas subjek dan petunjuk pengisian. *Kedua*, skala religiusitas. Dan *ketiga*, skala perilaku altruistik. Skala yang dibagikan jumlahnya 75 eksemplar sesuai dengan jumlah populasi perawat yang menjadi subjek penelitian.

#### **B. Hasil Uji Asumsi**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berguna untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat agar data dapat dianalisis dengan analisis *product moment* dari Pearson. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas data dan uji linear data. Pengujian normalitas data dan linear data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 11,5 for windows*.

## 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada variabel tingkat religiusitas dan variabel altruistik. Untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat rasio kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan kurva (*kurtosis*) dengan alat bakunya masing-masing, dirumuskan dengan (Hartono, 2005) :

$$\text{Rasio } Skewness = \frac{\text{Nilai } skewness}{\text{Standar error } skewness}$$

$$\text{Rasio } Kurtosis = \frac{\text{Nilai } kurtosis}{\text{Standar error } kurtosis}$$

Nilai rasio Skewness dan kurtosis pada variabel tingkat religiusitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } Skewness = \frac{-0,282}{0,277} = -1,02$$

$$\text{Rasio } Kurtosis = \frac{-0,452}{0,548} = -0,83$$

Nilai rasio Skewness dan kurtosis pada variabel altruistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } Skewness = \frac{-0,527}{0,277} = -1,91$$

$$\text{Rasio } Kurtosis = \frac{0,144}{0,548} = 0,27$$

Jika rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada pada rentang antara -2 dan +2 maka data adalah terdistribusi normal (Hartono, 2005 : 65). Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, untuk variabel Tingkat Religiusitas (X) diperoleh rasio *skewness* sebesar -1,02 dan rasio *kurtosis* sebesar -0,83. Dengan demikian dapat diartikan sebaran data untuk variabel tingkat religiusitas adalah berdistribusi normal. Untuk variabel altruistik (Y) diperoleh rasio *skewness* sebesar -1,91 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,27, artinya sebaran data untuk variabel altruistik adalah berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan antara 2 variabel. Jika nilai-nilai dari variabel berubah / bergerak dengan arah yang sama, maka hubungan kedua variabel ini adalah positif. Sebaliknya, hubungan variabel yang negatif apabila nilai-nilai dari variabel tersebut bergerak berlawanan (Supranto, 2000 : 87). Dalam teknik analisis regresi hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan dalam bentuk garis miring yang linear (lurus) (Supranto, 2000 : 89).

Uji linearitas dilakukan melalui deskripsi data dengan grafik *scatter* melalui program *SPSS 11,5 for windows*. Grafik *scatter* menunjukkan suatu grafik yang menggambarkan pengaruh dan hubungan antara 2 variabel. Selain itu grafik *scatter* juga menampilkan garis regresi dan besarnya koefisien determinasi (Hartono, 2005 :72).

Dari hasil uji linearitas yang telah dilakukan dengan diketahui F hitung sebesar 14,02 pada taraf signifikan 0,000. Adapun ketentuan data dikatakan linear atau tidak apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ). Oleh karena probabilitas ( $p$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (0,000) lebih kecil dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan data dari kedua variabel adalah linear.

Melalui uji linear ini juga diketahui arah hubungan kedua variabel, hal ini dilihat dari arah garis linear. Dari hasil uji linear pada penelitian ini diketahui bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif. Dari hasil uji linearitas ini juga dapat diketahui koefisien determinansi (besar pengaruh antara variabel yang satu pada yang lain) melalui hasil  $R^2$  ( $r$  determinan), dalam penelitian ini diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,161 artinya pengaruh tingkat religiusitas dengan altruistik adalah sebesar 16,1%.

### **C. Hasil Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Data dianalisa dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *Product moment* dari Pearson dan dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS 11,5 for windows*.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat bertanda (+) atau negatif (-). Koefisien korelasi bertanda (+) berarti terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda (-) berarti terdapat hubungan negatif.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara X dan Y adalah sebesar 0,401 pada taraf signifikan 0,000. Adapun ketentuan diterima atau ditolak sebuah hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2001 : 71). Dalam penelitian ini probabilitas ( $p$ ) yaitu 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ), jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan altruistik pada perawat Rumah sakit ibu dan anak Zaenab Pekanbaru” diterima. Ini berarti tinggi rendahnya tingkat religiusitas perawat di rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru akan berdampak pada altruistiknya terhadap pasien. Adapun bentuk hubungan antara kedua variabel adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas perawat maka semakin tinggi pula altruistiknya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas perawat maka semakin rendah pula altruistiknya terhadap pasien.

#### **D. Analisis Tambahan**

Analisis tambahan sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor angket memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Oleh sebab itu, skor perlu dideviasi dan diajukan pada suatu norma kategorisasi (Azwar, 2003).

Pada skala tingkat religiusitas, subjek dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Demikian juga halnya pada skala

altruistik, perawat juga dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Skala tingkat religiusitas terdiri dari 43 item, sehingga skor minimal adalah  $1 \times 43 = 43$ , dan standar tertinggi adalah  $4 \times 43 = 172$ , sehingga range adalah  $172 - 43 = 129$ , mean  $(172 + 43) / 2 = 107,5$  dan standar deviasinya adalah  $(172 - 43) / 6 = 21,5$ . dapat dilihat secara rinci pada tabel 11 berikut :

**Tabel 11**  
**Gambaran Hipotetik Variabel Tingkat Religiusitas**

Item	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
43	43	172	129	107,5	21,5

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kategorisasi subjek pada variabel tingkat religiusitas dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

**Tabel 12**  
**Kategorisasi Tingkat Religiusitas**

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$43 < X \leq 86$	-	0
Sedang	$86 < X \leq 129$	-	0
Tinggi	$129 < X \leq 172$	75	100
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat religiusitas seluruh subjek (75 perawat) berada pada kategori tinggi (100%) dan tidak seorang perawat pun yang berada pada kategori sedang dan rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa

perawat di Rumah sakit ibu dan anak Zaenab Pekanbaru memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Artinya, perawat rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru sangat meyakini keyakinan yang mendasar dalam agama Islam yaitu yakin terhadap rukun Iman dan rukun Islam, dengan kata lain perawat sangat meyakini adanya Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari kiamat, serta adanya Qadha dan qadar. Selain itu, perawat juga meyakini bahwa Islam itu dibangun atas lima landasan yaitu Dua kalimah syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan naik Haji. Perawat juga sangat patuh terhadap pelaksanaan berbagai ibadah baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Pada skala altruistik terdiri dari 27 item, sehingga skor minimal adalah  $1 \times 27 = 27$ , sedangkan skor maksimal adalah  $4 \times 27 = 108$ , sehingga range adalah  $108 - 27 = 81$ , mean  $(108 + 27) / 2 = 67,5$  dan standar deviasinya adalah  $(108 - 27) / 6 = 13,5$ . Dapat dilihat secara rinci pada tabel 13 berikut :

**Tabel 13**  
**Gambaran Hipotetik Variabel Altruistik**

Item	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
27	27	108	81	67,5	13,5

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kategorisasi subjek pada variabel altruistik dapat dilihat pada tabel 14 berikut :



**Tabel 14**  
**Kategorisasi Altruistik**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	$27 < X \leq 54$	-	0
Sedang	$54 < X \leq 81$	-	0
Tinggi	$81 < X \leq 108$	75	100
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 14 di atas menunjukkan bahwa altruistik seluruh subjek (75 perawat) berada pada kategori tinggi (100%) dan tidak seorang perawat pun yang berada pada kategori sedang dan rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa perawat di Rumah sakit ibu dan anak Zaenab Pekanbaru memiliki altruistik yang tinggi terhadap pasien. Artinya, perawat rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru bersikap empati terhadap pasien, sukarela dalam memberikan pertolongan, serta memiliki keinginan untuk memberikan bantuan kepada pasien walaupun tidak ada orang yang mengetahuinya.

### **E. Pembahasan**

Hasil analisa data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson pada program *SPSS 11,5 for windows* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan altruistik perawat pada Rumah sakit ibu dan anak Zaenab Pekanbaru. Ini berarti, tinggi rendahnya tingkat religiusitas perawat mempengaruhi altruistik yang ditunjukkannya pada pasien. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,401 ( $p=0,000$ ) menandakan bahwa hubungan kedua

variabel sangat signifikan dan mempunyai arah hubungan yang positif atau searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas perawat maka semakin tinggi pula altruistiknya terhadap pasien dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas perawat maka semakin rendah pula altruistiknya terhadap pasien.

Berdasarkan kategori variabel tingkat religiusitas dapat dilihat bahwa semua perawat memiliki kadar religiusitas yang tinggi berjumlah 75 orang (100%), sedangkan perawat yang memiliki kadar religiusitas yang sedang dan rendah berjumlah 0 orang (0%). Dan berdasarkan kategori variabel altruistik juga dapat dilihat bahwa semua perawat menunjukkan altruistik yang tinggi berjumlah 75 orang (100%), sedangkan perawat yang menunjukkan altruistik yang sedang dan rendah berjumlah 0 orang (0%).

Dari data tersebut diketahui bahwa seluruh perawat yang berstatus sebagai perawat rumah sakit ibu dan anak Zaenab Pekanbaru memiliki kadar tingkat religiusitas yang tinggi dan juga menunjukkan altruistik yang tinggi pula terhadap pasien. Hal ini disebabkan oleh adanya pemahaman yang baik terhadap ajaran agama yang berasal dari dalam diri setiap perawat, selain itu juga dipengaruhi dengan adanya berbagai program pembinaan keagamaan yang diberikan oleh instansi rumah sakit di tempat mereka bekerja, sehingga adanya pemahaman ditambah dengan pembinaan yang baik dapat mendorong perawat untuk menunjukkan altruistik yang tinggi terhadap pasien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 16,1 % terhadap altruistik. Sisanya sekitar 83,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti bahwa altruistik selain dipengaruhi oleh tingkat religiusitas juga ada hal lain yang ikut andil, seperti faktor kepribadian, faktor situasional, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Garliah (2003) yang menyebutkan bahwa keyakinan dan kepercayaan pemeluk agama akan berpengaruh kepada perilaku altruistik atau perilaku menolongnya yaitu sekitar 19,14 %.

Tingkat Religiusitas adalah kualitas keadaan individu dalam memahami, menghayati ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang merefleksikan ketaatannya dalam beragama (Theresiawati, dalam Jurnal Insan, 2003, Vol. 5, No. 3). Jadi dalam pengertian ini religiusitas tidak hanya sesuatu yang bersifat ritual semata namun meluas dan diwujudkan dalam berbagai macam sisi kehidupan manusia sehingga religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi (Ancok dan Nashori, *Perspektif Islam tentang Konsep Religiusitas*, 1994). Religiusitas bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata seperti perilaku ritual, tapi juga berkaitan dengan aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang seperti apa yang seseorang yakini atau rasakan berkenaan dengan agamanya.

Menurut Batson & Coke (1981), terdapat 2 jenis motif prososial. Kedua motif tersebut yaitu motif altruistik dan motif egoistik. Seseorang dengan motif altruistik memiliki tujuan utama untuk mengurangi kesulitan orang lain, sedangkan seseorang dengan motif egoistik memiliki tujuan utama untuk mengurangi ketidaknyamanan dalam dirinya. Munculnya perasaan-perasaan tidak nyaman tersebut mendorong seseorang untuk lebih memusatkan diri pada bagaimana ia dapat mengurangi rasa tidak nyaman tersebut daripada bagaimana ia dapat mengurangi kesulitan yang dialami orang lain. Motif altruistik di sisi lain didasari oleh rasa simpati, prihatin dan perasaan lain sejenis yang mendorong seseorang untuk mengurangi kesulitan orang lain.

*Altruistik* merupakan tingkah laku prososial yang dilakukan tanpa mengantisipasi adanya *reward* dari sumber eksternal dalam memberikan bantuan (Macaulay dan Berkowitz, 1970) hingga sampai si pelaku harus mengorbankan diri atau mengeluarkan harga atas tindakannya (e.g Krebs, 1982; Wispe, 1978) (<http://www.ppsdms.net/>) diakses pada tanggal 25 April 2010.

Adanya hubungan yang positif antara tingkat religiusitas dan altruistik yang dimiliki subjek dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Myers (dalam Garliah, 2003 : 146) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seseorang turut mempengaruhi terbentuknya perilaku menolongnya / altruistik. Pendapat ini diperkuat dengan hasil temuan Gallup yang mengungkapkan bahwa orang yang taat beragama memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam hal membantu pekerjaan-pekerjaan sosial dibandingkan dengan orang-orang yang tidak taat beragama.

Myers (dalam Garliah, 2003 : 139) mengemukakan bahwa altruistik dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu :

1. Faktor situasional, ini merupakan faktor yang menggambarkan situasi dan kondisi korban pada saat kejadian yang terdiri dari efek kehadiran pihak ketiga (*bystander intervention*), proses meniru (*modeling*) dan desakan waktu. Menurut Sears (1985 : 61) Orang yang paling altruis sekali pun cenderung tidak akan memberikan bantuan dalam situasi tertentu. Penelitian membuktikan bahwa faktor situasional yang mempengaruhi adalah : (a) Kehadiran orang lain, (b) Kondisi lingkungan, (c) Tekanan waktu.
2. Faktor interpersonal, faktor ini mencakup jenis kelamin dan kesamaan karakteristik antara penolong dengan yang ditolong. Menurut Sears (1985 : 61) Untuk memutuskan memberikan bantuan pada orang lain, individu seringkali memiliki berbagai kecenderungan, seperti :
  - a. Cenderung menolong orang yang disukai
  - b. Lebih cenderung menolong orang yang dianggap individu pantas untuk ditolong
3. Faktor personal, ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri subjek yang menolong, mencakup perasaan subjek, sifat subjek dan religiusitas subjek. Menurut Sears (1985 : 61) Faktor situasional dapat meningkatkan atau menurunkan kecenderungan orang untuk menolong, tetapi ada beberapa orang yang tetap memberikan bantuan walaupun kekuatan situasional menghambat pemberian bantuan, sedangkan yang lain ada juga yang tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik. Hal

ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik individu yang dilihat dari kepribadiannya, diantaranya :

- a. Faktor kepribadian, Adapun karakteristik kepribadiannya adalah : (1) Empati, (2) Mempercayai dunia yang adil, (3) Tanggung jawab sosial, (4) *Locus of control* internal, dan (5) *Egosentrisme* rendah.
- b. Suasana hati, orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati yang baik, perasaan positif yang hangat dapat meningkatkan kesediaan individu untuk melakukan tindakan prososial.
- c. Rasa bersalah, keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu untuk menolong orang yang telah dirugikan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang baik.
- d. Distres diri dan rasa empatik, yang dimaksud dengan distress diri (*personal distress*) adalah reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain, perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialami. Sebaliknya, yang dimaksud dengan rasa atau sikap empatik (*emphatic concern*) adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa tingkat religiusitas memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan altruistik pada perawat di Rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru. Dengan kata lain tinggi rendahnya tingkat religiusitas perawat di Rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru akan berdampak pada tinggi rendahnya altruistik yang ditunjukkan perawat. Selain itu, hubungan antara tingkat religiusitas dengan altruistik perawat di Rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru adalah positif. Ini berarti, semakin tinggi tingkat religiusitas perawat maka akan semakin tinggi pula altruistiknya terhadap pasien, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas perawat maka akan semakin rendah pula altruistik yang ditampilkannya.

#### **B. Saran-saran**

Setelah melihat dan mengkaji hasil-hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu :

##### **1. Kepada perawat**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan altruistik, dan memiliki hubungan yang positif

dan sangat signifikan. Maka dapat diberitahukan kepada perawat Rumah sakit Ibu dan anak Zaenab Pekanbaru bahwa dengan adanya tingkat religiusitas yang tinggi dapat membuat individu menjadi benar-benar yakin terhadap ajaran agama Islam yang meliputi keyakinan terhadap rukun Iman dan rukun Islam, selain itu individu juga patuh dalam hal pengerjaan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Dengan demikian, individu memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama Islam dan akan berpengaruh terhadap altruistiknya terhadap pasien.

## 2. Kepada Pihak Rumah sakit

Bagi pihak rumah sakit diharapkan lebih dapat membina hubungan yang baik dengan karyawannya terutama perawat, agar perawat lebih terbuka kepada pihak rumah sakit mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam lingkungan kerja. Selain itu, pengelola atau pengurus rumah sakit hendaknya juga membuat berbagai program untuk lebih meningkatkan tingkat religiusitas perawat yang nantinya akan berdampak pada altruistik yang ditunjukkannya terhadap pasien, misalnya dengan menyelenggarakan program pembinaan keagamaan di luar jam dinas sehingga perawat benar-benar dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan fokus tanpa ada memikirkan tugas kerja.



### 3. Kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai masalah tingkat religiusitas dalam hubungannya dengan perilaku altruistik. Peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan perilaku altruistik misalnya faktor kepribadian dan situasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin & Suroso, Fuad Anshori. 2005. *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Baron, Robert A, dkk. 2002. *Psikologi Sosial Edisi X Jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daradjat, Z. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. PT. Bulan Bintang. Jakarta
- Garliah, Lili dan Wulandari B. 2003. *Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Beragama Islam*. Jurnal Intelektual Vol 1 137-150. USU Medan
- Hartono. 2005. *SPSS Analisis Data Statistik Penelitian dengan Komputer*. Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan (LSFK2P). Yogyakarta
- Hidayat, Bahril L. 2002. *Dialektika Psikologi dan Pandangan Islam*. UNRI Press. Pekanbaru
- Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkah Laku Altruis pada Mahasiswa yang beragama Islam*. <http://bz.blogfam.com/2006//>. Diakses pada 2 Maret 2009
- Jalaludin. 2002. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kurniawaty, Y. 2005. *Hubungan Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Agresif pada Remaja*. Jurnal Psikologi Vol 1 44-53. Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU. Pekanbaru

Kuswahyudi. *Peran Perawat*. <http://dosenku-kus.blogspot.com/>. Diakses pada 2 Maret 2009

Mappiare, Andi AT. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Mukhlis. 2001. *Kontribusi Gaya Pengasuhan Orangtua terhadap Motif Berprestasi pada Remaja Akhir (Studi pada Mahasiswa Etnik Melayu Riau)*. (Tesis tidak dipublikasikan).

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Novita. *Perilaku Prososial*. <http://bz.blogfam.com/>. Diakses pada 2 Maret 2009

*Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis*. <http://www.ppsdms.net/>. Diakses pada 25 April 2010

Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Agama sebuah Pengantar*. PT. Mizan Pustaka. Bandung

Ramayulis. 2002. *Pengantar Psikologi Agama*. Kalam Mulia. Jakarta

Robertson, Roland. 1993. *Agama : dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Rajawali Pers. Jakarta

Sears, dkk. 1985. *Psikologi Sosial Edisi V Jilid II*. Erlangga. Jakarta

Sholehah, Hidayatu. 2006. *Hubungan antara Religiusitas dengan Sikap terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. (Skripsi tidak dipublikasikan)

Siska, Yosie S, dkk. 2007. *Hubungan antara Sikap Perawat terhadap Motto Pelayanan Rumah Sakit dengan Pelaksanaan Peran Perawat*. Jurnal Psikologi Vol 3 59-66. Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Pekanbaru

Stephan, W.G. 1985. *Two Social Psychologies*. The Dorsey Press. Chicago

Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung

Supranto. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*. Erlangga. Jakarta

Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Andi. Yogyakarta

**LAMPIRAN A**  
**SKALA TRY OUT**

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh Inisial) :

Umur : Tahun

Status : Menikah / Belum Menikah (\*Coret yang tidak sesuai)

---

---

Kepada Yth :

Rekan-rekan Responden

Di-

RSI Ibnu Sina Pekanbaru

Assalamualaikum Wr.Wb,

Sehubungan dengan proses penulisan skripsi yang peneliti jalani saat ini sebagai Mahasiswi Psikologi UIN SUSKA Riau, maka peneliti akan menyebarkan dua buah skala kepada rekan-rekan semua seperti yang terdapat pada lembaran berikutnya. Peneliti mengharapkan kesediaan rekan-rekan untuk mengisi kedua skala tersebut dengan baik.

Jawaban yang rekan-rekan berikan sangat membantu kelancaran penyusunan skripsi ini dan semoga hasilnya bermanfaat untuk kemajuan kita bersama. Berikanlah jawaban yang sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban dapat diterima asalkan sesuai dengan pendapat anda sendiri dan bukan merupakan pendapat orang lain atau bersifat umum. Jawaban yang anda berikan adalah cerminan dari diri anda.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan kerjasamanya.

Wassalamualaikum ...

Peneliti

**Nurefni Safitrianis**

## SKALA A

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah setiap pernyataan secara baik dan seksama, kemudian berikanlah jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang ada di kolom yang telah disediakan. **Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.**

Adapun alternatif jawabannya adalah :

- SS : Jika anda merasa **Sangat Setuju**
- S : Jika anda merasa **Setuju**
- TS : Jika anda merasa **Tidak Setuju**
- STS : Jika anda merasa **Sangat Tidak Setuju**

**Contoh :**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin Allah itu Esa		<b>X</b>		

**Artinya :**

Menurut pendapat anda, Anda **Setuju** bahwa **Allah itu Esa**.

☺ *Selamat Mengerjakan* ☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa tindakan yang kita lakukan akan dicatat oleh malaikat				
2.	Ibadah shalat wajib dilakukan bagi orang-orang yang mau menjalankannya saja				
3.	Saya selalu mengamalkan shalat wajib lima waktu sehari semalam				
4.	Saya hanya mengikuti pengajian kapan saya ada waktu				
5.	Saya yakin bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar				
6.	Allah tidak akan mengetahui apapun yang saya kerjakan dalam kehidupan saya				
7.	Puasa senin kamis merupakan hal rutin yang saya lakukan				
8.	Saya melaksanakan shalat lima waktu kapan saya ada kesempatan				
9.	Saya yakin kebaikan yang saya lakukan akan mendapat balasan yang baik pula di hari akhir nanti				
10.	Sebagai orang yang mampu, saya selalu memenuhi kewajiban saya untuk membayar zakat fitrah				
11.	Setiap orang berhak menerima zakat, termasuk juga orang yang mampu				
12.	Saya mengikuti pengajian kalau saya tidak sibuk				
13.	Semua tindakan yang saya perbuat akan dapat saya rahasiakan dari siapapun, termasuk dari				



	malaikat				
14.	Dengan berpuasa, saya yakin bisa belajar merasakan penderitaan lapar yang dirasakan oleh orang miskin				
15.	Saya percaya bahwa Rasul itu adalah utusan Allah				
16.	Saya mengikuti pengajian rutin yang diadakan di lingkungan saya, baik itu di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan kerja				
17.	Saya melaksanakan shalat hanya di lingkungan kerja saja				
18.	Saya percaya bahwa setiap manusia selain Rasul, juga dapat menjadi utusan Allah di muka bumi ini				
19.	Saya akan melakukan shalat malam (tahajjud) bila saya dalam keadaan sulit saja				
20.	Saya percaya bahwa apa yang diperintahkan oleh Rasul adalah sesuatu yang membawa kebaikan				
21.	Saya percaya, dengan membayar zakat saya telah membantu orang lain yang dalam keadaan susah				
22.	Shalat dhuha merupakan kebiasaan yang saya lakukan				
23.	Saya menunaikan ibadah puasa wajib bila saya merasa mau melakukannya				
24.	Di hari akhir nanti, belum tentu kita mendapat balasan yang baik atas kebaikan yang telah kita lakukan				

25.	Puasa wajib hukumnya hanya bagi orang-orang yang merasa sanggup untuk menjalankannya				
26.	Saya akan tetap melaksanakan shalat dalam situasi dan lingkungan manapun				
27.	Saya percaya akan adanya anjuran untuk berbuat kebaikan dalam kitab Al-Qur'an yang saya pedomani				
28.	Saya tidak mau mendedahkan uang saya pada orang lain, walaupun mereka dalam keadaan susah				
29.	Puasa hukumnya wajib bagi setiap umat Islam yang baligh dan berakal				
30.	Yang menentukan takdir seseorang baik atau buruk adalah orang itu sendiri				
31.	Saya sering melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid				
32.	Saya yakin bahwa Allah lah yang menetapkan takdir baik atau buruk terhadap hamba-Nya				
33.	Saya selalu membayar zakat fitrah tepat pada waktunya				
34.	Allah tidak akan mengetahui apapun yang kita lakukan secara diam-diam				
35.	Saya percaya bahwa mengucapkan dua kalimah syahadat merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh setiap muslim				
36.	Saya belum terbiasa menjalankan puasa sunnah senin kamis				
37.	Zakat wajib hukumnya bagi setiap orang walaupun dalam keadaan tidak mampu				

38.	Saya membayar zakat, bila kondisi uang saya berlebih				
39.	Saya yakin bahwa Allah selalu mengetahui apa yang kita perbuat				
40.	Saya menunaikan ibadah puasa di bulan Ramadhan				
41.	Setiap kejadian yang ada, tidak semuanya terjadi atas kehendak Allah				
42.	Hikmah dari perintah puasa hanya sekedar menahan lapar dan dahaga saja				
43.	Saya suka mensedekahkan sebagian uang yang saya punya pada orang yang memerlukan				
44.	Saya meyakini bahwa perintah untuk menunaikan ibadah haji hanya diwajibkan bagi orang yang mampu				
45.	Apapun yang kita lakukan tidak akan pernah lepas dari pengawasan Allah				
46.	Ibadah haji hanya diwajibkan bagi orang-orang yang mau melaksanakannya				
47.	Saya juga rutin menjalankan ibadah puasa sunnah selama enam hari di bulan syawal				
48.	Saya percaya bahwa perintah untuk berbuat baik itu tidak terdapat dalam Al-Qur'an				
49.	Saya percaya bahwa apapun yang terjadi, itu semua atas kehendak Allah				
50.	Saya yakin bahwa mengucapkan dua kalimah syahadat adalah rukun Islam yang pertama				
51.	Pada saat menjalankan ibadah puasa, saya				

	menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkannya				
52.	Mengucapkan dua kalimah syahadat bukanlah suatu hal yang penting dalam ajaran Islam				
53.	Saya yakin, di hari akhir nanti kita akan melewati proses hisab (perhitungan) atas perbuatan yang telah kita lakukan selama hidup di dunia				
54.	Saya percaya, malaikat hanya akan mencatat perbuatan baik yang saya lakukan dan tidak mencatat perbuatan yang buruk				
55.	Saya percaya, puasa tidak hanya sekedar menahan lapar dan dahaga				
56.	Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah tuntunan yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup				
57.	Ibadah shalat tidak akan dapat menghindarkan saya dari perbuatan yang keji				
58.	Allah tidak dapat menentukan takdir baik atau buruk seseorang				
59.	Zakat hanya dikenakan bagi orang-orang yang mampu untuk membayarnya				
60.	Saya membayar zakat kapan saya ingat saja				

## SKALA B

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah setiap pernyataan secara baik dan seksama, kemudian berikanlah jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang ada di kolom yang telah disediakan. **Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.**

Adapun alternatif jawabannya adalah :

- SL : Jika anda merasa **Selalu melakukannya**
- SR : Jika anda merasa **Sering melakukannya**
- KD : Jika anda merasa **Kadang-kadang melakukannya**
- TP : Jika anda merasa **Tidak Pernah melakukannya**

**Contoh :**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya memberikan bantuan kepada orang lain dalam bentuk apapun		<b>X</b>		

**Artinya :**

Menurut pendapat anda, Anda **Sering** memberikan bantuan kepada orang lain dalam bentuk apapun juga.

☺ *Selamat Mengerjakan kembali ...* ☺

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya dapat merasakan seperti apa rasa sakit yang dirasakan oleh pasien				
2.	Saya merasa keberatan jika diminta untuk membantu pasien yang dalam keadaan demam nifas				
3.	Saya rutin mengecek kondisi pasien untuk mengetahui apa yang dibutuhkannya				
4.	Saya merasa bosan dengan pasien yang banyak mengeluhkan sakitnya				
5.	Saya memberikan bantuan dengan ikhlas kepada pasien				
6.	Saya menolong pasien jika ia memintanya				
7.	Saya dapat memahami bagaimana perasaan pasien yang membutuhkan bantuan				
8.	Saya menolong pasien hanya karena tuntutan profesi saja				
9.	Saya menolong pasien tanpa pamrih				
10.	Saya enggan memperdulikan bagaimana kondisi pasien				
11.	Saya baru akan menolong pasien jika ada atasan				
12.	Saya tahu apa yang harus saya lakukan dalam menolong pasien tanpa harus menanyakannya langsung				
13.	Saya menolong orang lain dalam lingkungan manapun saya berada				

14.	Saya ikut merasa senang jika pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan				
15.	Saya menolong pasien karena terpaksa				
16.	Diluar jam dinas, saya enggan memberikan bantuan kepada pasien dalam bentuk apapun				
17.	Saya menganggap semua keperluan pasien bisa ditanggulangi oleh pihak keluarganya, jadi saya tidak perlu membantunya				
18.	Saya merasa terdorong untuk menolong orang lain yang berada dalam keadaan sulit				
19.	Saya bersedia memberikan bantuan kepada pasien walaupun tidak dalam keadaan bertugas				
20.	Jika pasien memberikan <i>reward</i> (hadiah), saya semangat membantunya				
21.	Dengan melihat bagaimana kondisi pasien, saya tahu apa yang dibutuhkannya				
22.	Saya cuek terhadap berbagai tanggapan pasien jika saya tidak memberikan bantuan				
23.	Saya membantu pasien apabila mood saya bagus				
24.	Saya menanyakan apa yang dapat saya lakukan untuk membantu pasien memenuhi keperluannya				
25.	Saya menolong setiap orang yang membutuhkan bantuan saya dengan senang hati				
26.	Bila dalam keadaan lelah, saya malas membantu pasien				

27.	Saya enggan membantu pasien melakukan sesuatu bila ia masih sanggup untuk melakukannya sendiri				
28.	Saya baru memantau kondisi pasien jika ia mengeluhkan sakitnya				
29.	Saya membantu pasien untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkannya				
30.	Saya menawarkan berbagai bantuan kepada pasien tanpa ada maksud apapun dan semata hanya karena ingin menolongnya				
31.	Saya mengusahakan pelayanan yang baik terhadap pasien, dan itu semua semata hanya karena tuntutan dari instansi tempat saya bekerja				
32.	Saya menolak untuk membantu jika pasien hanya meminta secara cuma-cuma				
33.	Saya membantu pasien dalam keadaan apapun				
34.	Saya merasa kasihan melihat pasien yang kesakitan				
35.	Saya baru akan membantu pasien bila pasien dalam keadaan gawat darurat				
36.	Saya berusaha memberikan pelayanan yang prima terhadap pasien				
37.	Memberikan bantuan jika memang tidak ada lagi orang lain yang bisa membantu				

☺ *Terima Kasih ...* ☺



**LAMPIRAN B**  
**SKALA PENELITIAN**

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh Inisial) :

Umur : Tahun

Status : Menikah / Belum Menikah (\*Coret yang tidak sesuai)

---

---

Kepada Yth :

Rekan-rekan Responden

Di-

RSIA Zaenab Pekanbaru

Assalamualaikum Wr.Wb,

Sehubungan dengan proses penulisan skripsi yang peneliti jalani saat ini sebagai Mahasiswi Psikologi UIN SUSKA Riau, maka peneliti akan menyebarkan dua buah skala kepada rekan-rekan semua seperti yang terdapat pada lembaran berikutnya. Peneliti mengharapkan kesediaan rekan-rekan untuk mengisi kedua skala tersebut dengan baik.

Jawaban yang rekan-rekan berikan sangat membantu kelancaran penyusunan skripsi ini dan semoga hasilnya bermanfaat untuk kemajuan kita bersama. Berikanlah jawaban yang sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban dapat diterima asalkan sesuai dengan pendapat anda sendiri dan bukan merupakan pendapat orang lain atau bersifat umum. Jawaban yang anda berikan adalah cerminan dari diri anda.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan kerjasamanya.

Wassalamualaikum ...

Peneliti

**Nurefni Safitrianis**

## SKALA A

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah setiap pernyataan secara baik dan seksama, kemudian berikanlah jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang ada di kolom yang telah disediakan. **Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.**

Adapun alternatif jawabannya adalah :

- SS : Jika anda merasa **Sangat Setuju**
- S : Jika anda merasa **Setuju**
- TS : Jika anda merasa **Tidak Setuju**
- STS : Jika anda merasa **Sangat Tidak Setuju**

**Contoh :**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin Allah itu Esa		<b>X</b>		

**Artinya :**

Menurut pendapat anda, Anda **Setuju** bahwa **Allah itu Esa**.

☺ *Selamat Mengerjakan* ☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa tindakan yang kita lakukan akan dicatat oleh malaikat				
2.	Ibadah shalat wajib dilakukan bagi orang-orang yang mau menjalankannya saja				
3.	Saya selalu mengamalkan shalat wajib lima waktu sehari semalam				
4.	Allah tidak akan mengetahui apapun yang saya kerjakan dalam kehidupan saya				
5.	Puasa senin kamis merupakan hal rutin yang saya lakukan				
6.	Saya melaksanakan shalat lima waktu kapan saya ada kesempatan				
7.	Saya yakin kebaikan yang saya lakukan akan mendapat balasan yang baik pula di hari akhir nanti				
8.	Sebagai orang yang mampu, saya selalu memenuhi kewajiban saya untuk membayar zakat fitrah				
9.	Dengan berpuasa, saya yakin bisa belajar merasakan penderitaan lapar yang dirasakan oleh orang miskin				
10.	Saya percaya bahwa Rasul itu adalah utusan Allah				
11.	Saya mengikuti pengajian rutin yang diadakan di lingkungan saya, baik itu di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan kerja				
12.	Saya melaksanakan shalat hanya di lingkungan kerja saja				

13.	Saya akan melakukan shalat malam (tahajjud) bila saya dalam keadaan sulit saja				
14.	Saya percaya bahwa apa yang diperintahkan oleh Rasul adalah sesuatu yang membawa kebaikan				
15.	Saya percaya, dengan membayar zakat saya telah membantu orang lain yang dalam keadaan susah				
16.	Shalat dhuha merupakan kebiasaan yang saya lakukan				
17.	Saya menunaikan ibadah puasa wajib bila saya merasa mau melakukannya				
18.	Di hari akhir nanti, belum tentu kita mendapat balasan yang baik atas kebaikan yang telah kita lakukan				
19.	Saya akan tetap melaksanakan shalat dalam situasi dan lingkungan manapun				
20.	Saya percaya akan adanya anjuran untuk berbuat kebaikan dalam kitab Al-Qur'an yang saya pedomani				
21.	Saya tidak mau mendedekahkan uang saya pada orang lain, walaupun mereka dalam keadaan susah				
22.	Puasa hukumnya wajib bagi setiap umat Islam yang baligh dan berakal				
23.	Saya sering melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid				
24.	Saya yakin bahwa Allah lah yang menetapkan				

	takdir baik atau buruk terhadap hamba-Nya				
25.	Saya selalu membayar zakat fitrah tepat pada waktunya				
26.	Zakat wajib hukumnya bagi setiap orang walaupun dalam keadaan tidak mampu				
27.	Saya yakin bahwa Allah selalu mengetahui apa yang kita perbuat				
28.	Setiap kejadian yang ada, tidak semuanya terjadi atas kehendak Allah				
29.	Hikmah dari perintah puasa hanya sekedar menahan lapar dan dahaga saja				
30.	Apapun yang kita lakukan tidak akan pernah lepas dari pengawasan Allah				
31.	Ibadah haji hanya diwajibkan bagi orang-orang yang mau melaksanakannya				
32.	Saya juga rutin menjalankan ibadah puasa sunnah selama enam hari di bulan syawal				
33.	Saya percaya bahwa perintah untuk berbuat baik itu tidak terdapat dalam Al-Qur'an				
34.	Saya percaya bahwa apapun yang terjadi, itu semua atas kehendak Allah				
35.	Saya yakin bahwa mengucapkan dua kalimah syahadat adalah rukun Islam yang pertama				
36.	Pada saat menjalankan ibadah puasa, saya menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkannya				
37.	Mengucapkan dua kalimah syahadat bukanlah suatu hal yang penting dalam ajaran Islam				

38.	Saya yakin, di hari akhir nanti kita akan melewati proses hisab (perhitungan) atas perbuatan yang telah kita lakukan selama hidup di dunia				
39.	Saya percaya, malaikat hanya akan mencatat perbuatan baik yang saya lakukan dan tidak mencatat perbuatan yang buruk				
40.	Saya percaya, puasa tidak hanya sekedar menahan lapar dan dahaga				
41.	Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah tuntunan yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup				
42.	Allah tidak dapat menentukan takdir baik atau buruk seseorang				
43.	Saya membayar zakat kapan saya ingat saja				

## SKALA B

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah setiap pernyataan secara baik dan seksama, kemudian berikanlah jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang ada di kolom yang telah disediakan. **Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.**

Adapun alternatif jawabannya adalah :

- SL : Jika anda merasa **Selalu melakukannya**
- SR : Jika anda merasa **Sering melakukannya**
- KD : Jika anda merasa **Kadang-kadang melakukannya**
- TP : Jika anda merasa **Tidak Pernah melakukannya**

**Contoh :**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya memberikan bantuan kepada orang lain dalam bentuk apapun		<b>X</b>		

**Artinya :**

Menurut pendapat anda, Anda **Sering** memberikan bantuan kepada orang lain dalam bentuk apapun juga.

☺ *Selamat Mengerjakan kembali ...* ☺



No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya merasa keberatan jika diminta untuk membantu pasien yang dalam keadaan demam nifas				
2.	Saya rutin mengecek kondisi pasien untuk mengetahui apa yang dibutuhkannya				
3.	Saya merasa bosan dengan pasien yang banyak mengeluhkan sakitnya				
4.	Saya dapat memahami bagaimana perasaan pasien yang membutuhkan bantuan				
5.	Saya enggan memperdulikan bagaimana kondisi pasien				
6.	Saya baru akan menolong pasien jika ada atasan				
7.	Saya menolong orang lain dalam lingkungan manapun saya berada				
8.	Saya ikut merasa senang jika pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan				
9.	Saya menolong pasien karena terpaksa				
10.	Diluar jam dinas, saya enggan memberikan bantuan kepada pasien dalam bentuk apapun				
11.	Saya menganggap semua keperluan pasien bisa ditanggulangi oleh pihak keluarganya, jadi saya tidak perlu membantunya				
12.	Saya merasa terdorong untuk menolong orang lain yang berada dalam keadaan sulit				
13.	Saya bersedia memberikan bantuan kepada pasien walaupun tidak dalam keadaan bertugas				
14.	Jika pasien memberikan <i>reward</i> (hadiah), saya semangat membantunya				

15.	Saya cuek terhadap berbagai tanggapan pasien jika saya tidak memberikan bantuan				
16.	Saya membantu pasien apabila mood saya bagus				
17.	Saya menanyakan apa yang dapat saya lakukan untuk membantu pasien memenuhi keperluannya				
18.	Saya menolong setiap orang yang membutuhkan bantuan saya dengan senang hati				
19.	Bila dalam keadaan lelah, saya malas membantu pasien				
20.	Saya enggan membantu pasien melakukan sesuatu bila ia masih sanggup untuk melakukannya sendiri				
21.	Saya baru memantau kondisi pasien jika ia mengeluhkan sakitnya				
22.	Saya membantu pasien untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkannya				
23.	Saya menawarkan berbagai bantuan kepada pasien tanpa ada maksud apapun dan semata hanya karena ingin menolongnya				
24.	Saya menolak untuk membantu jika pasien hanya meminta secara cuma-cuma				
25.	Saya membantu pasien dalam keadaan apapun				
26.	Saya baru akan membantu pasien bila pasien dalam keadaan gawat darurat				
27.	Saya berusaha memberikan pelayanan yang prima terhadap pasien				

☺ *Terima Kasih ...* ☺

**LAMPIRAN C**

**TABULASI DATA MENTAH TRY**

**OUT**

## Tabulasi Data Mentah Try Out Variabel Tingkat Religiusitas

Subjek	Nomor Item																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	2	1	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1
6	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3
7	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4
8	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
9	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3
10	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2
11	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2
12	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
13	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2
14	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	2
15	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	3	1	4	4	3	2	4	4	4	4	2	1	3	2	2	3	2	3	3
16	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
17	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4
18	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4
19	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
20	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3
22	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	1
23	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	1
24	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3
25	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3
26	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
27	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2
28	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2
29	4	2	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	1
30	3	3	2	2	4	3	1	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3
N = 30																														

Nomor Item																														Y
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	182
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	176
3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	213
3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	222
4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	217
2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	187
3	4	4	4	3	1	1	3	3	2	3	4	4	4	3	1	3	2	1	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	3	184
2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	174
2	4	3	1	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	191
2	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	190
3	4	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	186
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	192
3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	192
3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	1	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	196
3	3	4	3	3	2	3	4	1	1	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	184
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	201
4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	1	3	1	2	4	1	3	2	4	2	191
3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	215
3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	221
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	223
3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	203
3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	211
2	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	203
3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	199
2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	184
3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	219
2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	187
2	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	177
3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	1	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	190
1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	165
Total																														5875

## Tabulasi Data Mentah Try Out Variabel Altruistik

Subjek	Nomor Item																																				Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37
1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	120
2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4	127	
3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	129	
4	2	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	134	
5	3	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	133	
6	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	113	
7	3	2	3	1	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	1	4	3	2	2	2	2	4	2	1	3	3	2	3	2	4	2	4	3	99
8	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	117
9	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	124
10	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	126
11	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	132
12	1	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	124
13	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	131
14	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	135
15	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4	128
16	3	2	2	2	4	4	2	3	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	95
17	3	2	2	1	3	2	1	1	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4	115
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	127
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141
20	3	4	2	3	3	3	2	4	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	118
21	3	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	133
22	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	127
23	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	3	4	3	4	103
24	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	1	3	2	2	1	4	3	107
25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	123
26	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	130
27	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	122
28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	114
29	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	115
30	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	103
N = 30	Total																																				3645	

**LAMPIRAN D**  
**HASIL UJI**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

## UJI VALIDITAS VARIABEL TINGKAT RELIGIUSITAS (X)

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis  
\*\*\*\*\*

### VALIDITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	192.0000	245.1034	.5753	.9030
VAR00002	192.5000	244.8103	.3037	.9043
VAR00003	192.2333	239.9782	.5569	.9019
VAR00004	193.7667	249.0816	.2481	.9048
VAR00005	192.0000	249.1724	.1848	.9051
VAR00006	192.1000	243.1966	.3895	.9035
VAR00007	193.2333	244.3920	.3755	.9037
VAR00008	192.3333	241.3333	.5287	.9023
VAR00009	192.0667	244.5471	.5457	.9029
VAR00010	192.3333	242.6437	.4218	.9032
VAR00011	192.5333	248.2575	.1653	.9056
VAR00012	193.5333	251.0851	.0523	.9060
VAR00013	192.5000	245.0172	.1950	.9064
VAR00014	192.5000	241.9828	.5758	.9022
VAR00015	191.9667	246.6540	.4881	.9036
VAR00016	192.9000	240.4379	.4834	.9025
VAR00017	192.3667	238.6540	.6704	.9010
VAR00018	192.6333	244.9299	.2291	.9056
VAR00019	192.8333	244.4885	.3269	.9041
VAR00020	192.2667	244.8920	.3163	.9042
VAR00021	192.4667	244.3954	.4854	.9031
VAR00022	193.1667	240.8333	.4864	.9025
VAR00023	192.5667	239.6333	.4866	.9024
VAR00024	192.8333	240.0057	.4690	.9026
VAR00025	193.4333	247.9782	.1170	.9070
VAR00026	192.4000	238.6621	.6731	.9010
VAR00027	192.1000	244.0241	.5585	.9027
VAR00028	192.2667	241.8575	.5597	.9022
VAR00029	191.9667	248.2402	.3410	.9043
VAR00030	193.2333	248.8057	.0763	.9079
VAR00031	193.0667	237.4437	.6286	.9009
VAR00032	192.3333	244.7816	.3500	.9039
VAR00033	192.6333	241.4126	.4951	.9025
VAR00034	192.1333	246.4644	.1996	.9056
VAR00035	192.2667	253.9954	-.0994	.9091
VAR00036	193.3333	256.0230	-.2334	.9086
VAR00037	192.8000	239.4759	.5434	.9019
VAR00038	193.1667	245.5230	.2516	.9050
VAR00039	192.1000	243.9552	.3859	.9035



VAR00040	192.4000	247.2828	.1502	.9064
VAR00041	192.5667	239.0816	.5099	.9021
V A L I D I T Y      A N A L Y S I S      -      S C A L E      (A L P H A)				

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00042	192.7000	237.8034	.5099	.9020
VAR00043	192.8333	248.6954	.1873	.9052
VAR00044	192.6667	248.1609	.2172	.9050
VAR00045	192.0667	246.0644	.4316	.9036
VAR00046	192.9333	238.6161	.4422	.9029
VAR00047	193.4667	245.4989	.3596	.9039
VAR00048	192.5333	243.8437	.3528	.9038
VAR00049	192.4000	241.6966	.3822	.9036
VAR00050	192.0667	244.6161	.4570	.9032
VAR00051	192.4000	241.5586	.4413	.9029
VAR00052	192.2000	244.0276	.3992	.9035
VAR00053	192.3000	241.6655	.4694	.9027
VAR00054	192.4667	238.3954	.5216	.9019
VAR00055	192.3333	240.4368	.5756	.9018
VAR00056	192.3333	240.7816	.4742	.9026
VAR00057	192.8000	252.9931	-.0603	.9094
VAR00058	192.4000	242.4552	.4332	.9031
VAR00059	192.8667	248.1885	.1811	.9054
VAR00060	192.5667	241.9782	.6064	.9020

#### Reliability Coefficients

N of Cases =	30.0	N of Items =	60
Alpha =	.9053		

## UJI VALIDITAS VARIABEL ALTRUISTIK (Y)

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis  
\*\*\*\*\*

### VALIDITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.6667	127.6782	.2302	.8712
VAR00002	118.4333	120.7368	.5570	.8638
VAR00003	118.3333	125.4023	.3684	.8683
VAR00004	118.6000	124.1103	.5136	.8657
VAR00005	117.9333	131.5126	.0150	.8745
VAR00006	119.0667	142.2023	-.4623	.8906
VAR00007	118.4000	122.0414	.5318	.8647
VAR00008	117.9667	129.8264	.0869	.8747
VAR00009	118.1667	126.1437	.2776	.8705
VAR00010	118.0000	120.1379	.6682	.8617
VAR00011	117.6333	129.1368	.3645	.8695
VAR00012	119.3333	133.5402	-.1229	.8770
VAR00013	118.3667	124.4471	.4742	.8663
VAR00014	117.8000	124.9931	.5719	.8656
VAR00015	117.7000	127.5276	.3448	.8690
VAR00016	118.0667	124.2713	.4510	.8667
VAR00017	118.0000	120.7586	.6739	.8620
VAR00018	118.2667	126.5471	.4106	.8679
VAR00019	118.5000	117.6379	.6920	.8601
VAR00020	118.0000	125.5172	.3705	.8683
VAR00021	118.3333	126.9885	.2948	.8698
VAR00022	117.9667	124.1713	.4929	.8660
VAR00023	118.0333	122.1023	.5490	.8644
VAR00024	118.3333	120.1609	.5841	.8631
VAR00025	118.0667	125.4437	.4991	.8665
VAR00026	118.1000	126.9897	.3075	.8695
VAR00027	118.2000	125.9586	.3925	.8680
VAR00028	118.2000	118.6483	.6650	.8610
VAR00029	118.3667	122.9299	.5346	.8649
VAR00030	118.1333	126.0506	.4122	.8677
VAR00031	118.8333	124.7644	.2425	.8733
VAR00032	117.7667	126.8747	.4240	.8679
VAR00033	118.3333	119.8851	.6698	.8616
VAR00034	118.2667	127.9264	.2225	.8713
VAR00035	117.9000	124.0931	.4063	.8675
VAR00036	117.9000	128.2310	.3227	.8694
VAR00037	118.0333	128.9299	.1469	.8731

V A L I D I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E   ( A L P H A )

Reliability Coefficients

N of Cases =        30.0

N of Items = 37

Alpha =        .8715

## UJI RELIABILITAS VARIABEL TINGKAT RELIGIUSITAS (X)

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis  
\*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	140.9333	192.7540	.6006	.9272
VAR00002	141.4333	193.8402	.2461	.9296
VAR00003	141.1667	187.4540	.6122	.9261
VAR00006	141.0333	190.8609	.4125	.9280
VAR00007	142.1667	192.4195	.3720	.9283
VAR00008	141.2667	189.5816	.5329	.9269
VAR00009	141.0000	192.3448	.5606	.9272
VAR00010	141.2667	190.6161	.4320	.9278
VAR00014	141.4333	190.5989	.5513	.9269
VAR00015	140.9000	193.9552	.5342	.9276
VAR00016	141.8333	188.3506	.5084	.9271
VAR00017	141.3000	187.5276	.6559	.9258
VAR00019	141.7667	191.7023	.3656	.9284
VAR00020	141.2000	191.6828	.3764	.9283
VAR00021	141.4000	192.5931	.4694	.9276
VAR00022	142.1000	189.0586	.4937	.9272
VAR00023	141.5000	189.1552	.4376	.9279
VAR00024	141.7667	189.1506	.4360	.9279
VAR00026	141.3333	187.7471	.6458	.9259
VAR00027	141.0333	191.9644	.5659	.9271
VAR00028	141.2000	190.7172	.5211	.9271
VAR00029	140.9000	195.9552	.3249	.9286
VAR00031	142.0000	186.5517	.6104	.9260
VAR00032	141.2667	192.6161	.3551	.9284
VAR00033	141.5667	189.9092	.4844	.9273
VAR00037	141.7333	188.7540	.5040	.9271
VAR00039	141.0333	192.5161	.3546	.9284
VAR00041	141.5000	187.9828	.4934	.9273
VAR00042	141.6333	187.8264	.4517	.9279
VAR00045	141.0000	193.6552	.4493	.9278
VAR00046	141.8667	188.1195	.4048	.9286
VAR00047	142.4000	193.0759	.3776	.9282
VAR00048	141.4667	191.0851	.3936	.9282
VAR00049	141.3333	189.4023	.4068	.9283
VAR00050	141.0000	192.6897	.4485	.9277
VAR00051	141.3333	188.2299	.5237	.9269
VAR00052	141.1333	192.1195	.3943	.9281
VAR00053	141.2333	188.8747	.5275	.9269
VAR00054	141.4000	186.4552	.5483	.9267

VAR00055	141.2667	189.3057	.5492	.9268
VAR00056	141.2667	187.7885	.5438	.9267

—

# R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E   ( A L P H A )

## Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00058	141.3333	189.8161	.4780	.9274
VAR00060	141.5000	189.6379	.6490	.9262

## Reliability Coefficients

N of Cases =        30.0

N of Items = 43

Alpha =        .9290

## UJI RELIABILITAS VARIABEL ALTRUISTIK (Y)

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis  
\*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00002	88.0333	106.3092	.4118	.9159
VAR00003	87.9333	108.4782	.3473	.9165
VAR00004	88.2000	107.4759	.4755	.9142
VAR00007	88.0000	106.8276	.4196	.9154
VAR00010	87.6000	103.0069	.6867	.9104
VAR00011	87.2333	111.5644	.3771	.9158
VAR00013	87.9667	107.1368	.4846	.9140
VAR00014	87.4000	107.5586	.5942	.9128
VAR00015	87.3000	110.0103	.3569	.9158
VAR00016	87.6667	106.0230	.5260	.9133
VAR00017	87.6000	103.0069	.7343	.9097
VAR00018	87.8667	109.7747	.3645	.9157
VAR00019	88.1000	100.3690	.7264	.9093
VAR00020	87.6000	106.9379	.4607	.9145
VAR00022	87.5667	106.2540	.5495	.9130
VAR00023	87.6333	104.3782	.5964	.9121
VAR00024	87.9333	101.0989	.7152	.9096
VAR00025	87.6667	107.1264	.5940	.9126
VAR00026	87.7000	108.8379	.3655	.9159
VAR00027	87.8000	107.4069	.4894	.9139
VAR00028	87.8000	100.8552	.7275	.9093
VAR00029	87.9667	105.6195	.5519	.9129
VAR00030	87.7333	108.3402	.4468	.9146
VAR00032	87.3667	108.9989	.4752	.9143
VAR00033	87.9333	103.3057	.6530	.9110
VAR00035	87.5000	106.9483	.4057	.9157
VAR00036	87.5000	110.7414	.3288	.9161

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 27

Alpha = .9165

**LAMPIRAN E**  
**TABULASI DATA PENELITIAN**

TABULASI MENTAH PENELITIAN VARIABEL TINGKAT RELIGIUSITAS

Subjek	Nomor Aitem																																											Y		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43			
1	4	1	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	136
2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	152	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162	
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	142
5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	145	
6	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159	
7	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	138	
8	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	148		
9	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	143		
10	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	148		
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	150		
12	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	138	
13	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	154		
14	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	157	
15	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	153	
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	
17	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	148		
18	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	147	
19	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
20	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	151		
21	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	137	
22	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	154	
23	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	142	
24	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	151	
25	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	141		
26	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	155	
27	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	141		
28	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	155	
29	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	148	
30	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	157	
31	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	151		
32	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	159		
33	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	154	
34	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	154	
35	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164	
36	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	143		
37	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4																												



Subjek	Nomor item																																											Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43		
39	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	1	3	132	
40	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	145	
41	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	153
42	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	137
43	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1	3	138	
44	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	143	
45	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	154	
46	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	137	
47	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	143	
48	3	4	4	2	1	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	149	
49	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	152	
50	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	160	
51	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	151	
52	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	159
53	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	158
54	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
55	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	159
56	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	152
57	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	158	
58	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	146	
59	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	153
60	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	155
61	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	146	
62	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	151	
63	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	156	
64	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	154	
65	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	150	
66	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	151	
67	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	150	
68	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	144	
69	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	148	
70	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	155	
71	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	144
72	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	155	
73	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	153	
74	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	148	
75	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	160
n = 75	TOTAL																																											10202	

**LAMPIRAN F**

**HASIL UJI NORMALITAS**

## Uji Normalitas

### Statistics

		Tingkat Religiusitas	Altruistik
N	Valid	75	75
	Missing	1	1
Mean		150.1867	94.8933
Std. Error of Mean		.86320	.60137
Median		151.1250(a)	95.3333(a)
Mode		154.00	94.00(b)
Std. Deviation		7.47553	5.20803
Variance		55.88360	27.12360
Skewness		-.282	-.527
Std. Error of Skewness		.277	.277
Kurtosis		-.452	.144
Std. Error of Kurtosis		.548	.548
Range		35.00	24.00
Minimum		132.00	82.00
Maximum		167.00	106.00
Sum		11264.00	7117.00
Percentiles	10	139.0000(c)	86.8333(c)
	20	143.2000	91.1111
	25	144.8750	91.9444
	30	146.5000	92.7778
	40	148.8571	94.2143
	50	151.1250	95.3333
	60	153.1818	96.5833
	70	154.5000	97.8333
	75	155.2143	98.5000
	80	156.5000	99.2222
	90	159.3750	101.3333

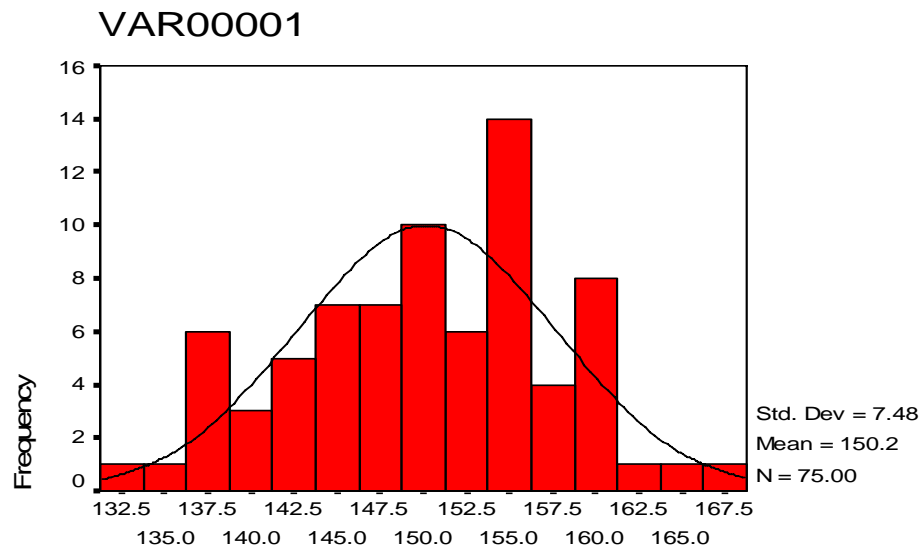
a Calculated from grouped data.

b Multiple modes exist. The smallest value is shown

c Percentiles are calculated from grouped data.

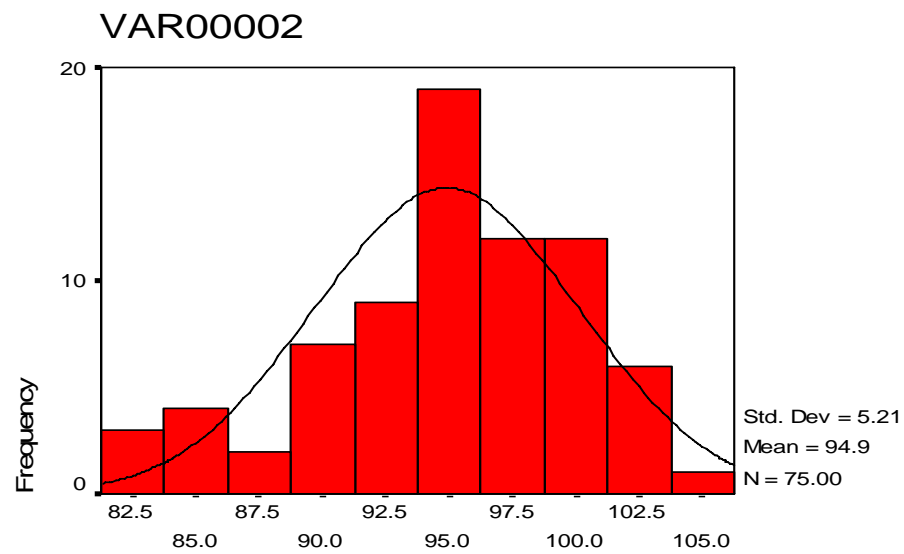
# Histogram

Tingkat Religiusitas



VAR00001

Altruistik



VAR00002

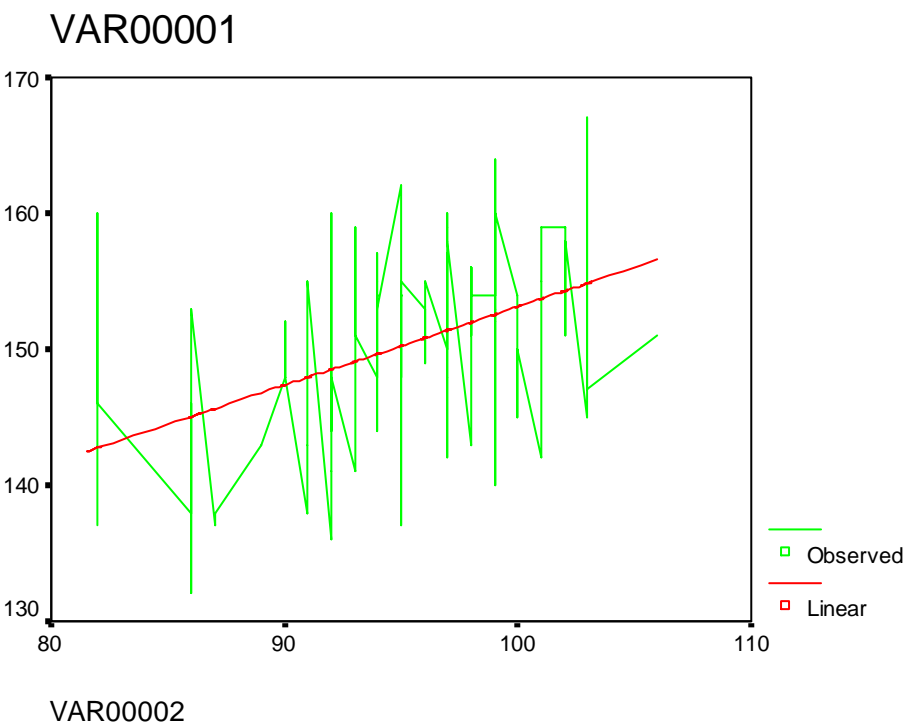
**LAMPIRAN G**  
**HASIL UJI LINEARITAS**

# Uji Linearitas

MODEL: MOD\_2.  
—

Independent: VAR00002

Dependent	Mth	Rsq	d.f.	F	Sigf	b0	b1
VAR00001	LIN	.161	73	14.02	.000	95.5103	.5762



**LAMPIRAN H**  
**ANALISA KORELASI**  
**PRODUCT MOMENT PEARSON**

## Uji Korelasi

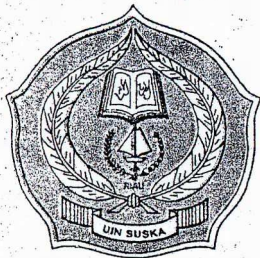
**Correlations**

		Tingkat Religiusitas	Altruistik
VAR00001	Pearson Correlation	1	.401(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	75	75
VAR00002	Pearson Correlation	.401(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	75	75

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN I**  
**SURAT PENELITIAN**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS PSIKOLOGI

كلية علم النفس

FACULTY OF PSYCHOLOGY

Alamat : Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004.  
Telp. (0761) 7077546 Web : [www.psikologi-uinsuska.net](http://www.psikologi-uinsuska.net) E-Mail : [fakultas@psikologi-uinsuska.net](mailto:fakultas@psikologi-uinsuska.net)

Nomor : Un.04/F.VI/PP.00.9/ 365 /2009  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Exemplar  
Hal : **Mohon Izin Pra Riset**

Pekanbaru, 6 April 2009

Kepada Yth.  
**HRD Rumah Sakit Zainab**  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*  
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada Saudara bahwa :

Nama : Nurefni Safitrianis  
NIM : 10561001694  
Semester : VIII (Delapan)

ditugaskan untuk melakukan pra riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya :

“ Hubungan antara Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik Perawat terhadap Pasien (Studi pada Perawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zaenab Pekanbaru)”

Lokasi Penelitian : **Rumah Sakit Zainab Pekanbaru**

Untuk itu dimohon kiranya Saudara berkenan memberi izin guna terlaksananya pra riset dimaksud.

Demikianlah, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
Dekan,



Dr. Akhmad Mujahidin, M.Ag  
150 278 483



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS PSIKOLOGI

كلية علم النفس

FACULTY OF PSYCHOLOGY

Alamat : Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004  
Telp. (0761) 7077546 Web : [www.psikologi-uinsuska.net](http://www.psikologi-uinsuska.net) E-Mail : fakultas@psikologi-uinsuska.net

Nomor : Un.04/F.VI/PP.00.09/ /2010  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Try Out

Pekanbaru, 5 Februari 2010

Kepada  
Yth. **Pimpinan RSI Ibnu Sina**  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.  
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada Saudara bahwa:

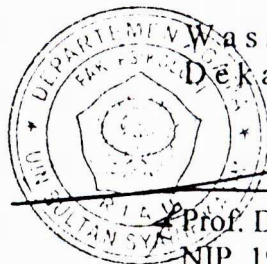
N a m a : Nurefni Safitrianis  
N I M : 10561001694  
Semester : IX (Sembilan)

Mengadakan try out dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul:  
"Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik Perawat Terhadap Pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zaenab Pekanbaru"

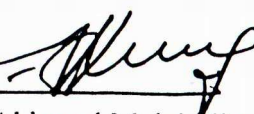
Lokasi Try Out : **RSI Ibnu Sina**

Untuk itu kami memohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin, guna terlaksananya penelitian dimaksud.

Demikianlah, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



Wassalam  
Dekan,

  
Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, M.Ag  
NIP. 19710606 199703 1 002





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS PSIKOLOGI

كلية علم النفس

FACULTY OF PSYCHOLOGY

Alamat : Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004  
Telp. (0761) 7077546 Web : [www.psikologi-uinsuska.net](http://www.psikologi-uinsuska.net) E-Mail : [fakultas@psikologi-uinsuska.net](mailto:fakultas@psikologi-uinsuska.net)

Nomor : Un.04/F.VI/PP.00.9/01/2009  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Exemplar  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 4 Januari 2010

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik  
Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*  
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada Saudara bahwa :

Nama : Nurefni Safitrianis  
NIM : 10561001694  
Semester : IX (Sembilan)

ditugaskan untuk melakukan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya :

*" Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik Perawat terhadap Pasien (Studi pada Perawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zaenab Pekanbaru ) "*

Lokasi Penelitian : **Rumah Sakit Zaenab & RS. Ibnu Sina Pekanbaru**

Untuk itu dimohon kiranya Saudara berkenan memberi izin guna terlaksananya riset dimaksud.

Demikianlah, atas perhatian Saudara diucapkan terimakasih.



*[Signature]*  
Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, M.Ag  
NIP. 19710606 199703 1 002



# PEMERINTAH PROPINSI RIAU

## BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Cut Nyak Dien II/2, Telp. (0761) 23740, 38736, Fax. (0761) 38735  
PEKANBARU

### REKOMENDASI

NO. : 070/BKBPPM/ 23 /2010

Tentang

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Dengan hormat,

Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Riau, setelah membaca surat Permohonan Riset / Pra Riset Rektor : DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU PEKANBARU

Nomor : Un.04/F.VI/PP.00.9/01/2009, Tanggal 04 Januari 2009

dengan ini memberi Rekomendasi kepada :

Nama : NUREFNI SAFITRIANIS  
Nomor Mahasiswa : 10561001694  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Alamat : Pekanbaru  
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PERAWAT TERHADAP PASIEN (STUDI PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ZAENAB PEKANBARU)

Untuk melakukan penelitian di : RUMAH SAKIT ZAENAB DAN RS. IBNU SINA PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset ini, dan terima kasih.

DIBUAT DI : PEKANBARU  
PADA TANGGAL : 06 Januari 2010

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
Kabid Pemantauan Masalah Strategis dan Fasilitasi  
Penanganan Konflik

  
DASRIL, SH  
Penata Tk. I  
NIP. 120113725

Rekomendasi ini disampaikan  
Kepada Yth :

1. Walikota Pekanbaru  
Up. Kakan Kesbangpol dan Linmas  
Pekanbaru
2. Dekan Fak. Psikologi UIN Suska Riau  
Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN**  
**PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JLN. CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. (0761) 35071 PEKANBARU

Pekanbaru, 7 Januari 2010.

Kepada Yth:

Nomor : 071/Kesbang Pol Linmas/IR-1/1/10  
Lampiran :  
Perihal : IZIN RISET / PENELITIAN

Di-  
Pekanbaru

Dengan hormat,

Memenuhi maksud Surat Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas -  
Propinsi Riau No.070/BKBPPM/23/2009. Tanggal, 6 Januari 2010

Perihal pada pokok surat diatas. datang menghadap Saudara :

**Nama / No.Mhs** : MUREFNI SAFITRIANIS  
**Fakultas/Jurusan** : Psikologi  
**Alamat** : Pekanbaru

Bermaksud melakukan pendataan dalam wilayah/kantor Saudara, guna  
mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam izin pengumpulan  
data / informasi rencana penelitian dengan judul :

" Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Altruistik  
Perawat Terhadap Pasien (Studi Pada Perawat RS Ibu & Anak ZAENAB "

Untuk maksud tersebut kiranya Saudara dapat memberikan bantuan yang  
diperlukan sepanjang yang bersangkutan dapat memenuhi ketentuan / peraturan  
yang berlaku semata-mata untuk kepentingan pengabdian masyarakat.

Adapun penelitian ini berlangsung mulai sejak tanggal surat ini  
dikeluarkan hingga selesai.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan bantuan  
sepenuhnya.

**An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,  
POLITIK DAN LINMAS KOTA PEKANBARU**  
KABID POLITIK

  
**Drs. H. SURYA DHARMA, MAP**  
Pembina Nip.170007886

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bpk.Walikota Pekanbaru di Pekanbaru sebagai laporan
2. Sdr. Dekan Fak Psikologi UIN Suska di Pekanbaru
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



**SURAT KETERANGAN**

No. 006/Ket-Pnltn/SDM-U/Pers/VI/2010

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan ini saya menerangkan bahwa :

Nama	: Nurefni Safitrianis
NIM	: 10561001694
Mahasiswa	: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Judul Penelitian	: Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan perilaku Altruistik Perawat

Benar telah mengadakan penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru terhadap seluruh populasi perawat (75 Orang) pada tanggal 22 – 26 Maret 2010.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 Juni 2010

**Puspita Dewi Sawitri, S.Psi**  
Manager HRD & Umum RSIA Zainab

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Keadaan Populasi Perawat RSIA Zaenab Pekanbaru Tahun 2009/2010 .....	41
<b>Tabel 2</b>	Distribusi Butir Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba .....	43
<b>Tabel 3</b>	Distribusi Butir Skala Perilaku Altruistik sebelum Uji Coba.....	44
<b>Tabel 4</b>	Distribusi Butir Skala Religiusitas (Yang Valid).....	46
<b>Tabel 5</b>	Distribusi Butir Skala Religiusitas (Yang Gugur) .....	47
<b>Tabel 6</b>	Distribusi Butir Skala Religiusitas (Untuk Penelitian / Setelah Uji Coba).....	47
<b>Tabel 7</b>	Distribusi Butir skala Perilaku Altruistik (Yang Valid).....	48
<b>Tabel 8</b>	Distribusi Butir Skala Perilaku Altruistik (Yang Gugur).....	48
<b>Tabel 9</b>	Distribusi Butir Skala Perilaku Altruistik (Untuk Penelitian / Setelah Uji Coba).....	49
<b>Tabel 10</b>	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	51
<b>Tabel 11</b>	Gambaran Hipotetik Variabel Religiusitas .....	57
<b>Tabel 12</b>	Kategorisasi Religiusitas .....	57
<b>Tabel 13</b>	Gambaran Hipotetik Variabel Perilaku Altruistik .....	58
<b>Tabel 14</b>	Kategorisasi Perilaku Altruistik .....	59



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A : Angket Try Out
- Lampiran B : Angket Penelitian
- Lampiran C : Tabulasi Data Mentah Try Out
- Lampiran D : Hasil Uji Validitas dan Realibilitas
- Lampiran E : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran F : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran G : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran H : Analisa Korelasi Product Moment Pearson
- Lampiran I : Surat Penelitian



Nurefni Safitrianis, lahir di Pekanbaru pada tanggal 21 Mei 1987. Penulis adalah bungsu dari delapan bersaudara, dari pasangan Bapak M.Yunus (Alm) dan Ibu Hj. Nur'aini. Penulis memulai pendidikannya dari Madrasah Ibtidayyah Swasta Yayasan Islam Raudhatul Amilin (MIS YIRA) Pekanbaru. Ia menamatkan pendidikan MI ini pada tahun 1999. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah yaitu di MTsN Pekanbaru dan tamat pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan lagi pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke Sekolah Menengah Farmasi (SMF) Ikasari Pekanbaru dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2005. Setelah menamatkan pendidikan wajib belajar 9 tahun, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Universitas dan penulis memilih untuk melanjutkan ke UIN SUSKA RIAU pada Jurusan Psikologi pada tahun yang sama. Penulis menamatkan program Strata Satu (S1) ini pada bulan Juni 2010. Selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU, penulis aktif dalam berbagai pelatihan dan seminar. Penulis juga mendapatkan Beasiswa berprestasi dari Bank Indonesia, Chevron Caltex, DIPA, dan Departemen Agama. Penulis juga pernah menjadi tester dalam tes Psikologi untuk penrekrutan karyawan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina dan PT. Syifa Utama Pekanbaru, menjadi tester untuk penjurusan bidang studi di SMA Muhammadiyah dan tes seleksi masuk di SMP dan SMK Muhammdiyyah.